

KEGIATAN BELAJAR PRAKTIKUM/LABORATORIUM
ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

A. Deskripsi Mata Ajar

Pada Mata kuliah ini adalah mata kuliah utama program studi yang setelah menyelesaikan mata kuliah ini mahasiswa akan mampu melakuakn role play asuhan pada neonates, bayi, dan balita. Bahkan kajian pada mata kuliah ini adalah tentang kebutuhan dasar neonatus, bayi dan balita; evidence based dalam asuhan neonates, bayi dan balita, tanda bahaya neonates, bayi dan balita, serta manajemen asuhan neonates, bayi dan balita. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode kuliah, tutorial, praktikum laboratorium, dan penugasan mandiri. Penguasaan mahasiswa dievaluasi dengan penilaian formatif dan sumatif serta nilai tugas

B. Tujuan Umum

Memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk mendemonstrasikan pelaksanaan tindakan Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi Dan Balita.

C. Tujuan Khusus

Mahasiswa diharapkan dapat mempraktekan keterampilan :

1. Melakukan pemeriksaan fisik bayi (tanda vital, antropometri, tanda dan gejala kelainan mayor dan minor, dan jejas persalinan).
2. Melakukan Penanganan BBL dengan Asfiksia 2 menit pertama
3. Melakukan Penanganan BBL dengan Asfiksia pasca 2 menit pertama (rujukan)
4. Membantu ibu melakukan perawatan bayi dengan metode kangaroo (bayi > 2000 gram tanpa komplikasi)
5. Melakukan penanganan awal pada BBLR dengan komplikasi (< 2000 gram)
6. Membantu ibu menjaga kebersihan bayi (mengganti popok, perawatan tali pusat, memandikan bayi, dll)
7. Merawat tali pusat
8. Memfasilitasi bayi mulai menyusu ke ibunya
9. Melakukan upaya pencegahan kehilangan panas dan pencegahan infeksi untuk bayi
10. Melakukan perawatan bayi sehari-hari
11. Melakukan asuhan pasca resusitasi

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

12. Melakukan Stimulasi tumbuh kembang termasuk pijat bayi
13. Melakukan pemantauan pertumbuhan
14. Melakukan pemantauan perkembangan
15. Melakukan Pemberian imunisasi dasar
16. Melakukan penanganan awal kejang
17. Melakukan anamnesis dan pemeriksaan fisik tanda dan atau gejala penyakit infeksi
18. Melakukan konsultasi dan atau rujukan pada kasus neonatus, bayi balita dengan masalah atau komplikasi (termasuk persiapan pra rujukan)
19. Membuat surat konsultasi dan rujukan pada kasus neonatus, bayi balita dengan masalah atau komplikasi

D. Keterampilan yang dipelajari

1. Pemeriksaan Fisik Bayi Baru Lahir
2. Memandikan Bayi
3. Memberikan Imunisasi BCG
4. Memberikan Imunisasi Polio
5. Memberikan Imunisasi DPT
6. Memberikan Imunisasi Hepatitis B jenis Uniject
7. Memberikan Imunisasi campak
8. Metode kanguru
9. Pijat bayi

PRAKTIKUM I
MATERI
PEMERIKSAAN FISIK PADA BAYI BARU LAHIR

1. Pengertian bayi baru lahir

- a. Bayi baru lahir adalah bayi yang baru lahir selama satu jam pertama kelahiran (Saifuddin, 2002).
- b. Bayi baru lahir adalah bayi dari lahir sampai usia 4 minggu. Lahirnya biasanya dengan usia gestasi 38 – 42 minggu (Donna, 2003).
- c. Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dengan umur sampai 42 minggu dan berat lahir 2500 gram sampai 4000 gram (Depkes RI, 2005).
- d. Bayi baru lahir normal adalah berat lahir antara 2500 – 4000 gram, cukup bulan, lahir langsung menangis, dan tidak ada kelainan congenital (cacat bawaan) yang berat (Kosim, 2007).

2. Ciri-ciri Bayi Baru Lahir

- a. Berat badan 2500 - 4000 gram.
- b. Panjang badan 48 - 52 cm.
- c. Lingkar dada 30 - 38 cm.
- d. Lingkar kepala 33 - 35 cm.
- e. Frekuensi jantung 120 - 160 kali/menit.
- f. Pernafasan \pm 40 - 60 kali/menit.
- g. Kulit kemerah - merahan dan licin karena jaringan sub kutan cukup.
- h. Rambut lanugo tidak terlihat, rambut kepala biasanya telah sempurna.
- i. Kuku agak panjang dan lemas.
- j. Genetalia
Perempuan labia mayora sudah menutupi labia minora.
Laki - laki testis sudah turun, skrotum sudah ada.
- k. Reflek hisap dan menelan sudah terbentuk dengan baik.
- l. Reflek morrow atau gerak memeluk bila dikagetkan sudah baik.
- m. Reflek graps atau menggenggam sudah baik.
- n. Eliminasi baik, mekonium akan keluar dalam 24 jam pertama, mekonium berwarna hitam kecoklatan.

3. Tujuan asuhan bayi baru lahir

- a. Membersihkan jalan nafas
- b. Memotong dan merawat tali pusat

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

- c. Mempertahankan suhu tubuh bayi
- d. Identifikasi
- e. Pencegahan infeksi

4. Penanganan Bayi Baru Lahir

Asuhan segera pada bayi baru lahir adalah asuhan yang diberikan pada bayi tersebut selama jam pertama setelah kelahiran. Aspek-aspek penting dari asuhan segera bayi baru lahir :

- a. Jagalah agar bayi tetap kering dan hangat
- b. Usahakan adanya kontak antara kulit bayi dan kulit ibunya sesegera mungkin.
- c. Segera setelah melahirkan badan bayi lakukan penilaian sepiantas :
 - 1) Sambil secara cepat menilai pernapasannya (menangis kuat, bayi bergerak aktif, warna kulit kemerahan) letakkan bayi dengan handuk diatas perut ibu
 - 2) Dengan kain bersih dan kering atau kasa lap darah/lendir dari wajah bayi untuk mencegah jalan udaranya terhalang. Periksa ulang pernapasan bayi (sebagian besar bayi akan menangis atau bernapas spontan dalam waktu 30 detik setelah lahir).
 - 3) Dan nilai APGAR SKORnya, jika bayi bernafas megap-megap atau lemah maka segera lakukan tindakan resusitasi bayi baru lahir.

PENILAIAN APGAR SKOR (tabel 2.1)

Nilai			
Tanda	0	1	2
Denyut jantung(pulse)	Tidak ada	Lambat < 100	>100
Usaha nafas(respiration)	Tidak ada	Lambat, tidak teratur	Menangis dengan keras
Tonus otot(activity)	Lemah	Fleksi pada ekstremitas	Gerakan aktif
Kepekaan reflek(gremace)	Tidak ada	Merintih	Menangis kuat
Warna(apperence)	Biru pucat	Tubuh merah muda, ekstremitas biru	Seluruhnya merah muda

Sumber : Saifuddin, 2006

Klasifikasi :

- Asfiksia ringan (apgar skor 7-10)
- Asfiksia sedang (apgar skor 4-6)
- Asfiksia berat (apgar skor 0-3)

- d. Klem dan potong tali pusat

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

- 1) Klem tali pusat dengan 2 buah klem pada klem pertama kira-kira 2 dan 3 cm dari pangkal pusat bayi
- 2) Potonglah tali pusat diantara kedua klem sambil melindungi bayi dari gunting dengan tangan kiri
- 3) Pertahankan kebersihan pada saat memotong tali pusat. Potong tali pusat dengan gunting yang perawatan alat steril atau desinfeksi tingkat tinggi
- 4) Periksa tali pusat setiap 15 menit, apabila masih terjadi perdarahan pengikatan ulang yang lebih ketat. perawatan tali pusat , jangan membungkus punting tali pusat atau perut bayi atau mengoleskan cairan atau bahan apapun ke punting tali pusat (JNPK-KR/ POGI,APN, 2007)

e. Jagalah kehangatan bayi

Pada waktu bayi baru lahir, bayi belum mampu mengatur tetap suhu badannya, dan membutuhkan pengaturan dari luar untuk membuatnya tetap hangat. Dengan cara :

- 1) Pastikan bayi tersebut tetap hangat dan terjadi kontak antara kulit bayi dengan kulit ibu
- 2) Ganti handuk atau kain yang basah dan bungkus bayi dengan selimut dan memastikan bahwa kepala terlindungi dengan baik untuk mencegah keluarnya panas tubuh
- 3) Pastikan bayi tetap hangat dengan memeriksa telapak bayi setiap 15 menit yaitu :
 - Apabila telapak bayi terasa dingin, periksa suhu aksila bayi
 - Apabila suhu bayi kurang dari 36,5°C, segera hangatkan bayi
 - Anjurkan ibu untuk memeluk dan menyusui bayinya
 - Jangan segera menimbang bayi atau memandikan bayi baru lahir (memandikan bayi setelah 6 jam)

f. Identifikasi bayi

Apabila bayi dilahirkan ditempat bersalin yang persalinannya yang mungkin lebih dari satu persalinan maka alat pengenalan harus diberikan kepada setiap bayi baru lahir :

- 1) Alat yang digunakan hendaknya kebal air, tidak mudah melukai, tidak mudah sobek, tidak mudah lepas (gelang bayi)
- 2) Pada alat identifikasi harus tercantum :
 - Nama bayi /Nama ibu
 - Tanggal lahir dan jam

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

- Nomor bayi
- Jenis kelamin
- Nama ibu lengkap

g. Pemberian ASI dini

Memberikan ASI dini (dalam 1 jam pertama setelah bayi baru lahir) akan memberikan keuntungan yaitu:

1) Merangsang produksi ASI

Rangsangan isapan bayi pada puting susu ibu akan diteruskan oleh serabut syaraf ke hipofise anterior untuk mengeluarkan hormon prolaktin (hormon ini yang memacu payudara untuk menghasilkan ASI.

2) Memperkuat reflek menghisap

- Reflek rooting (reflek mencari puting susu)
- Reflek suckling (reflek menghisap)
- Reflek swallowing (reflek menelan)

3) Mempercepat hubungan batin ibu dan bayi (membina ikatan emosional dan kehangatan ibu-bayi).

4) Memberikan kekebalan pasif yang segera kepada bayi melalui kolostrum.

5) Merangsang kontraksi uterus dan mencegah terjadi perdarahan pada ibu.

h. Perawatan mata

Memberikan eritromisin 0,5% atau tetrasiklin 1% untuk mencegah penyakit mata karena klamidia (penyakit menular seksual). Obat mata diberikan pada 1 jam pertama setelah persalinan.

i. Pemberian vitamin K

Untuk mencegah terjadinya perdarahan karena defisiensi vitamin K pada bayi baru lahir lakukan hal-hal berikut :

1) Semua bayi baru lahir normal dan cukup bulan perlu diberi vitamin K peroral 1mg/hari.

2) Bayi resiko tinggi diberi vitamin K parenteral dengan dosis 0,5-1 mg IM dipaha kiri.

j. Pemberian Imunisasi Hepatitis B

Pemberian imunisasi Hepatitis B ini untuk mencegah infeksi Hepatitis B di berikan pada usia 0 (segera setelah lahir menggunakan uniject) di suntik, IM dipaha kanan dan selanjutnya di berikan ulangan sesuai imunisasi dasar lengkap.

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

k. Pemantauan lanjutan

Tujuan pemantauan bayi baru lahir yaitu untuk mengetahui aktifitas bayi normal atau tidak dan identifikasi masalah kesehatan bayi baru lahir yang memerlukan perhatian dan tindak lanjut dari petugas kesehatan.

1) Dua jam pertama sesudah lahir

Hal-hal yang di nilai waktu pemantauan bayi pada jam pertama sesudah kelahiran yaitu:

- Kemampuan menghisap kuat atau lemah
- Bayi tampak aktif atau lunglai
- Bayi tampak kemerahan atau biru

Masa transisi adalah waktu ketika bayi melakukan stabilitasi dan penyesuaian terhadap kehidupan diluar uterus. Ada 3 priode transisi, yaitu:

1. Tahap pertama /periode reaktif adalah dimulai segera setelah lahir dan berakhir setelah 30 menit.
2. Tahap kedua/ periode interval adalah berlangsung mulai menit 30 sampai 2 jam setelah lahir (biasanya pada priode ini banyak tidur).
3. Tahap ketiga /periode reaktif kedua adalah yang berlanjut dari dua jam sampai enam jam.

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

SATUAN ACARA PENGAJARAN PRAKTIKUM

MATA KULIAH : ASUHAN NEONATUS, BAYI, DAN ANAK BALITA
NOMOR KODE : BD.5.
SKS : 4 SKS (T:2, P:2)
SEMESTER : III (GANJIL)
WAKTU PERTEMUAN :
PERTEMUAN KE :
NAMA DOSEN :

A. Tujuan

1. TIU

Setelah mengikuti kuliah ini, diharapkan mahasiswa dapat menerapkan asuhan kebidanan pada neonatus, bayi dan anak balita

2. TIK

Pada akhir perkuliahan, mahasiswa diharapkan dapat melakukan pemeriksaan fisik pada bayi mulai dari pengambilan riwayat kesehatan (anamnesa) sampai dengan pemeriksaan fisik pada bayi yang sesuai dengan teori dan langkah-langkah yang berurutan.

B. Pokok Bahasan :

Pemeriksaan fisik pada bayi baru lahir

C. Sub.Pokok Bahasan

- Persiapan alat
- Persiapan pasien
- Prosedur kerja

D. Kegiatan Belajar Mengajar

Tahap Kegiatan	Kegiatan		Media dan Alat Pengajaran	Estimasi Waktu	
	Dosen	Mahasiswa		T	P
Pra Praktik (20 menit)	1. Memberi salam kepada mahasiswa 2. Meminta mahasiswa untuk mereview materi yang telah diberikan 3. Menanyakan kepada mahasiswa, langkah mana yang ingin dilatih secara khusus dalam praktik pemeriksaan fisik pada bayi	Menjawab salam Menjawab pertanyaan Menjawab pertanyaan dan Memperhatikan	- Job Sheet - -	20 menit	

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

	<p>yang akan dilakukannya</p> <p>4. Mereview langkah-langkah di dalam penuntun belajar tentang pemeriksaan fisik pada bayi yang dianggap sulit oleh mahasiswa, yang akan dipraktikannya</p> <p>5. Bersama mahasiswa, menentukan tujuan spesifik yang akan dicapai pada praktik pemeriksaan fisik bayi</p> <p>6. Menyampaikan tahapan dan waktu yang akan dilalui pada praktik ini</p> <p>7. Membuat kesepakatan dengan mahasiswa apabila terdapat kesalahan saat praktik pemeriksaan fisik bayi dan cara memberitahukannya</p>	<p>Menjawab pertanyaan dan Memperhatikan</p> <p>Memperhatikan dan mencatat</p> <p>Mencatat</p> <p>Memperhatikan dan bertanya</p>	<p>Hand Out</p> <p>-</p> <p>-</p>		
Praktikum (85 Menit)	<p>1. Memperhatikan mahasiswa dalam melakukan keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan alat • Mempersiapkan tempat • Mempersiapkan pasien <p>2. Merujuk pada penuntun belajar pemeriksaan fisik pada bayi saat mengadakan pengamatan</p> <p>3. Mencatat kinerja mahasiswa dalam penuntun belajar pemeriksaan fisik pada bayi selama pengamatan</p> <p>4. Memperhitungkan keberadaan klien saat memberi umpan balik kepada mahasiswa</p> <p>5. Memberi komentar perbaikan setelah mahasiswa melakukan praktik pemeriksaan fisik pada bayi</p>	<p>Melakukan/ memberikan sumbang saran/ memperhatikan</p> <p>Melakukan</p> <p>Melakukan</p> <p>Melakukan</p> <p>Memperhatikan dan mencatat</p>	<p>White board, LCD, Laptop phantom</p>		menit
Penutup (15 menit)	<p>Menutup pertemuan:</p> <p>1. Memberi salam dan ucapan selamat kepada mahasiswa</p> <p>2. Menanyakan pendapat mahasiswa tentang praktik pemeriksaan fisik pada bayi yang baru saja dilakukannya</p> <p>3. Meminta mahasiswa, menyebutkan langkah-langkah pemeriksaan fisik pada bayi yang telah dikerjakannya dengan</p>	<p>Menjawab salam</p> <p>Sumbang saran</p> <p>Memberi komentar</p>	<p>White board, LCD, Laptop</p>	15 menit	

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

	baik			
	4. Melakukan evaluasi secara lisan kepada mahasiswa	Memperhatikan		
	5. Menugaskan mahasiswa untuk berlatih di laboratorium jika ada waktu senggang	Memperhatikan		

E. Evaluasi:

1. Pengetahuan dinilai dari tanya jawab sebelum dan sesudah melakukan tindakan pemeriksaan fisik pada bayi
2. Keterampilan dinilai dari kemampuan mahasiswa dalam melakukan tindakan praktik pemeriksaan fisik pada bayi sesuai dengan cheeklist yang ada.
3. Sikap dinilai dari aspek kedisiplinan, kejujuran, kesopanan, kerjasama, kerapian dan tanggung jawab

F. Referensi :

1. Dewi, Vivian ,2010 . Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita.
2. Muslihatun Nur Wafi.2010.Asuha Neonatus Bayi dan Anak Balita.
3. Saifuddin A.B 2002 Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo: Jakarta
4. Hanifa Wiknojosastro. 2002. Ilmu Kebidanan. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo: Jakarta

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

DAFTAR TILIK
PEMERIKSAAN FISIK BAYI

A. IDENTITAS MATA KULIAH

NAMA MATA KULIAH : Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi Dan Balita

JENIS KETERAMPILAN : Pemeriksaan Fisik Bayi

B. PENILAIAN

PENILAIAN

Nilai 0 : Perlu perbaikan

Langkah atau tugas tidak dikerjakan

Nilai 1 : Mampu

Langkah dikerjakan tetapi kurang tepat

Nilai 2 : Mahir

Langkah dikerjakan dengan benar, tepat dan tanpa ragu-ragu sesuai prosedur

C. PELAKSANAAN

Beri tanda ceklist (√) pada kolom penilaian

NO.	LANGKAH/TUGAS	NILAI		
		1	2	3
1.	Persiapan alat : <ul style="list-style-type: none"> • Kapas • Pen light • Termometer axilla • Stetoskop • Handscoen • Nierbekken • Timbangan berat badan • Pita meter (metlin) • Pengukur tinggi badan • Alat tulis k. Jam tangan l. topi bayi			
2.	Mencuci tangan di bawah air mengalir menggunakan sabun lalu mengeringkan dengan handuk bersih.			
3.	Mengenakan handscoen steril/DTT			
4.	Menempatkan bayi pada tempat yang bersih dan hangat.			
5.	Keadaan umum : Memperhatikan : <ul style="list-style-type: none"> • Proporsi ukuran kepala, badan, dan ekstremitas • Tonus otot • Warna kulit • Tangisan bayi • Ada/tidaknya anomali kongenital mayor 			
6.	Mengukur tanda-tanda vital ✓ Laju napas 40-60x/menit, periksa kesulitan bernapas. ✓ Laju jantung 120-160x/menit.			

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

	✓ Suhu normal 36,5-37,2°C, di ketiak kulit terasa hangat jika disentuh.			
7.	Badan : Melakukan penimbangan dan pengukuran : a. Berat badan (normal 2500-4000 gram) b. Panjang badan (normal 48-53 cm) c. Melepaskan pakaian bayi dan menyelimuti dengan kain, menutup kepala bayi dengan topi.			
8.	Kepala a. Ubun-ubun b. Sutura, moulase c. Penonjolan atau daerah yang mencekung d. Ukur lingkar kepala (32-35 cm)			
9.	Mata Memeriksa adanya tanda-tanda infeksi, simetris ki/ka, gerakan bola mata			
10.	Hidung dan mulut a. Pada hidung tidak ada polip dan tidak ada nyeri tekan. b. Bibir dan langit-langit (periksa adanya sumbing) dan palatum c. Refleks rooting (mencari), refleks sucking (mengisap), refleks swallowing (menelan).			
11.	Telinga a. Periksa hubungan antara letak mata dengan kepala b. Lubang telinga c. Adanya kelainan bawaan			
12.	Leher a. Pembengkakan b. Benjolan c. Simetris/tidak			
13.	Dada a. Bentuk dan kesimetrisan dada b. Putting payudara c. Bunyi nafas d. Bunyi jantung			
14.	Bahu, lengan, dan tangan a. Gerakan normal b. Jumlah jari, ruas jari, jari utuh/menyatu c. Refleks palmar graps			
15.	System saraf a. Refleks moro : melakukan rangsangan dengan suara keras, yaitu pemeriksaan bertepuk tangan. b. Refleks tonick neck : tengkurapkan bayi akan memperlihatkan refleks mengangkat leher dan menoleh.			
16.	Perut a. Bentuk b. Penonjolan sekitar tali pusat pada saat menangis c. Perdarahan tali pusat, tiga pembuluh d. Tidak ada infeksi pada tali pusat e. Tonjolan			
17.	Genitalia			

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

	Laki-laki : a. Testis berada dalam skrotum b. Penis berlubang Perempuan a. Vagina berlubang b. Uretra berlubang c. Periksa labia minora dan mayora			
18.	Punggung dan anus a. Pembengkakan atau ada cekungan b. Ada lubang anus			
19.	Tungkai dan kaki a. Gerakan normal b. Tampak normal c. Jumlah jari d. Refleks plantar e. Refleks babinsky			
20.	Memasang kembali pakaian bayi			
21.	Buka sarung tangan dan mencuci tangan			
22.	Berikan kembali bayi kepada ibunya dan beritahu hasil pemeriksaan.			
23.	Dokumentasikan hasil pemeriksaan			

Catatan : Melakukan timbangan BB, penting untuk mengontrol timbangan pada posisi “O” dan bayi mnggunakan atau melepaskan pakaian ibu di sesuaikan kondisi bayi tempat pelayanan.

Pembimbing

(.....)

Catatan:

SKOR NILAI = JUMLAH NILAI x 100%

46

D. PETUNJUK

1. Berikan penilaian/check list pada tindakan yang dilakukan.
2. Mahasiswa dinyatakan lulus bila nilai $\geq 70\%$

JOB SHEET

MATA KULIAH : ASUHAN NEONATUS,BAYI,DAN ANAK BALITA

BEBAN STUDI : 4 SKS (T:2, P:2)

SEMESTER : III (GANJIL)

KETERAMPILAN : PEMERIKSAAN FISIK PADA BAYI

DOSEN :

WAKTU PERTEMUAN :

Objektif Perilaku Siswa : Setelah melihat demonstrasi dengan menggunakan phantom, mahasiswa dapat melakukan tindakan Pemeriksaan Fisik Pada Bayi secara sistematis dan benar.

Pendahuluan

1. Membuka praktikum dengan mengucapkan salam, memperkenalkan diri dan menanyakan kondisi kesiapan mahasiswa untuk mengikuti praktikum.
2. Menjelaskan keterkaitan materi praktikum yang akan diberikan dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya.
3. Menjelaskan objektif atau tujuan yang harus dicapai mahasiswa.
4. Menjelaskan metode yang akan ditempuh mahasiswa dalam praktikum ini, yaitu dengan memperhatikan peragaan yang ditampilkan oleh dosen kemudian siswa mempraktikkan sendiri secara berkelompok maupun individual di bawah bimbingan dosen dan evaluasi.
5. Menjelaskan kepada mahasiswa bahwa keterampilan ini penting dan harus dikuasai oleh mahasiswa sebagai calon bidan dalam memberikan asuhan neonatus,bayi,dan anak balita yaitu dalam melakukan pemeriksaan fisik pada bayi.

Dasar Teori :

Merupakan pemeriksaan fisik yang dilakukan oleh bidan, perawat, atau dokter untuk menilai status kesehatan yang dilakukan pada saat bayi baru lahir, 24 jam setelah lahir, dan pada waktu pulang dari rumah sakit. Dalam melakukan pemeriksaan ini sebaiknya bayi dalam keadaan telanjang di bawah lampu terang, sehingga bayi tidak mudah kehilangan panas. Tujuan pemeriksaan fisik secara umum pada bayi adalah menilai status adaptasi atau penyesuaian kehidupan intrauteri ke dalam kehidupan ekstrauteri serta mencari kelainan pada bayi.

Petunjuk Umum :

1. Baca dan pelajari Job Sheet yang tersedia

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

2. Siapkan alat-alat yang dibutuhkan dan susun secara ergonomis
3. Ikutilah petunjuk dosen
4. Tanyakan pada dosen/pembimbing klinik bila terdapat hal – hal yang kurang dimengerti
5. Bekerja secara hati-hati dan teliti

Keselamatan Kerja :

1. Patuhi prosedur pekerjaan
2. Pastikan privacy klien benar – benar terjaga.
3. Lakukan pencegahan infeksi dengan cara cuci tangan sebelum dan setelah melakukan tindakan.
4. Perhatikan kenyamanan klien
5. Perhatikan kondisi alat sebelum bekerja untuk menilai kelayakan penggunaannya.
6. Letakkan peralatan pada tempat yang terjangkau dan sistematis oleh petugas

Alat Bantu Pengajar :

1. Penuntun Belajar	2. Job Sheet	3. Daftar Tilik
---------------------	--------------	-----------------

Metode :

Demonstrasi dengan empat langkah:

1. Persiapan	2. Penyajian	3. Aplikasi	4. Evaluasi
--------------	--------------	-------------	-------------

Persiapan Alat :

Alat	Jumlah	Alat	Jumlah
Lampu yang berfungsi untuk penerangan dan memberikan kehangatan.	1 buah	Stetoskop	1 buah
Air bersih, sabun, handuk kering dan hangat	Secukupnya	Jam dengan jarum detik	1 buah
Kapas dan tempatnya	Secukupnya	Timbangan bayi	1 buah
Senter/ pen light	1 buah	Pengukur panjang bayi	1 buah
Thermometer	1 buah	Pengukur lingkar kepala	1 buah
Bengkok	1 buah	Pengukur LiLA	1 buah
Sarung tangan bersih (tidak perlu steril)	1 pasang	Baby Table (meja bayi/ tempat yang datar, rata, bersih, kering, dan hangat)	1 buah
Kain bersih/ Bedong	Secukupnya		

Persiapan Bahan :

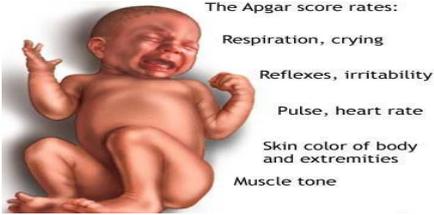
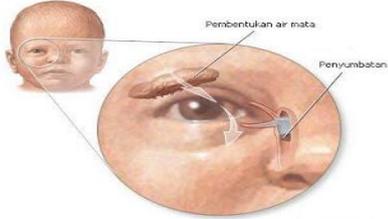
- Phantom Bayi

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

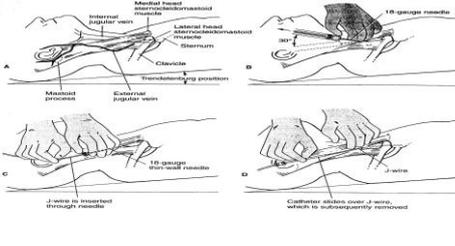
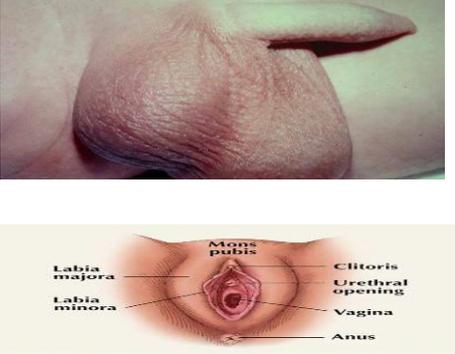
Penyajian :

No	LANGKAH / KEGIATAN	GAMBAR
1.	<p>Menyapa orang tua dan keluarga bayi.</p> <p><i>Key Point :</i> <i>“raman dan sopan”</i></p>	
2.	<p>Menjelaskan pada ibu atau keluarga maksud dan tujuan dilakukan pemeriksaan.</p> <p><i>Key Point :</i> <i>“Lakukan Informed consent”</i></p>	
3.	<p>Melakukan anamnesa riwayat ibu meliputi faktor genetik, faktor lingkungan, sosial, faktor ibu dan perinatal, faktor neonatal.</p> <p><i>Key Point :</i> <i>“mengumpulkan Data Subjektif”</i></p>	
4.	<p>Menyusun alat secara ergonomis untuk memudahkan dalam bekerja.</p> <p><i>Key Point :</i> <i>“Susun alat dan bahan secara berurutan dan periksa kelengkapannya serta letakkan pada temoat yang mudah dijangkau”</i></p>	
5.	<p>Mencuci tangan menggunakan sabun di bawah air mengalir, mengeringkan dengan handuk bersih.</p> <p><i>Key Point :</i> <i>“Lakukan cuci tangan 7 langkah sesuai dengan prosedur”</i></p>	
6.	<p>Meletakkan bayi pada tempat yang rata/tempat tidur (mengupayakan tempat untuk pemeriksaan aman, menghindari bayi terjatuh) dan di bawah lampu terang.</p> <p><i>Key Point :</i> <i>“ Atur posisi bayi dalam posisi terlentang”</i></p>	

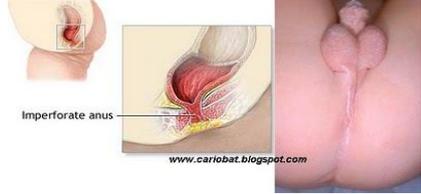
AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

<p>7. <u>Meletakkan bayi di tempat yang rata :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ● <i>Penilaian Apgar Score</i> <p>Menentukan hasil penilaian, sebagai berikut :</p> <p>Adaptasi baik : skor 7-10</p> <p>Asfiksia ringan-sedang : skor 4-6</p> <p>Asfiksia berat : skor 0-3</p> <p><i>Key Point :</i> <i>“Perhatikan dengan cermat dan teliti”</i></p>	 <p>The Apgar score rates: Respiration, crying Reflexes, irritability Pulse, heart rate Skin color of body and extremities Muscle tone</p>
<p>8. <u>Melakukan Inspeksi Daerah Kepala</u></p> <p>Melakukan penilaian pada bagian tersebut, diantaranya :</p> <p><i>Key Point :</i> <i>“Perhatikan dengan cermat dan teliti adanya tanda-tanda kelainan seperti Maulage, caput succedaneum, chepal haematum, Ada tidaknya perdarahan, Adanya fontanel”</i></p>	
<p>9. <u>Inspeksi Daerah Mata</u></p> <p><i>Key Point :</i> <i>“Perhatikan dengan cermat dan teliti tentang adanya kelainan seperti mata juling, katarak, dll”</i></p>	
<p>10. <u>Pemeriksaan telinga</u></p> <p><i>Key Point :</i> <i>“Perhatikan dengan cermat dan teliti mengenai kesimetrisan, reflek pendengaran yang baik, dll”</i></p>	
<p>11. <u>Pemeriksaan hidung</u></p> <p><i>Key Point :</i> <i>“Lakukan dengan cermat dan teliti mengenai kesimetrisan, adanya fraktur tulang hidung, dll”</i></p>	

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

<p>12.</p>	<p><u>Pemeriksaan mulut</u></p> <p>Cara :</p> <p><i>Key Point :</i> <i>“Perhatikan dengan cermat dan teliti adanya bercak pada mukosa mulut, palatum dan pipi,dan kelainan lainnya”</i></p>	
<p>13.</p>	<p><u>Pemeriksaan Leher</u></p> <p><i>Key Point :</i> <i>“Lakukan dengan cermat dan teliti mengenai adanya pembesaran vena jugulari,limfe,nyeri tekan,dll”</i></p>	
<p>14</p>	<p><u>Pemeriksaan pada ekstremitas atas</u></p> <p><i>Key point :</i> <i>Lakukan secara cermat dan teliti mengenai jumlah jari – jari tangan, pergerakan dan reflex</i></p>	
<p>15.</p>	<p><u>Pemeriksaan dada, paru dan jantung</u></p> <p><i>Key Point :</i> <i>“Lakukan dengan cermat dan teliti mengenai kesimetrisan,frekuensi napas,dll”</i></p>	
<p>16.</p>	<p><u>Pemeriksaan abdomen</u></p> <p><i>Key Point :</i> <i>“Lakukan dengan cermat dan teliti mengenai cekung atau tidak,kesimetrisan,dll”</i></p>	
<p>17</p>	<p><u>Pemeriksaan genitalia</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ● Genitalia laki-laki ● Genitalia wanita <p><i>Key Point :</i> <i>“Lakukan dengan cermat dan teliti”</i></p>	

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

<p>18.</p>	<p><u>Pemeriksaan tulang belakang</u></p> <p><i>Key Point :</i></p> <p><i>“Lakukan dengan cermat dan teliti adanya tanda-tanda kelainan”</i></p>	 <p>Opisthotonus dan kaku badan: suatu tanda iritasi meningeal dan peningkatan tekanan intrakranial</p>
<p>19.</p>	<p><u>Pemeriksaan anus</u></p> <p>Cara :</p> <p><i>Key Point :</i></p> <p><i>“Lakukan dengan cermat dan teliti apakah ada lubang anus, mekonium, dll”</i></p>	 <p>Imperforate anus</p> <p>www.cariobat.blogspot.com</p>
<p>20</p>	<p><u>Pemeriksaan ekstremitas bawah</u></p> <p><u>Key point :</u></p> <p><i>lakukan dengan cermat dan teliti apakah ada kelaianan atau tidak jumlah jari kaki, pergerakan dan reflex</i></p>	
<p>21.</p>	<p><u>Pemeriksaan kulit</u></p> <p><i>Key Point :</i></p> <p><i>“Lakukan dengan cermat dan teliti mengenai adanya lanugo, verniks kaseosa, dll”</i></p>	
<p>22</p>	<p>Melakukan pengukuran lingkaran kepala, lingkaran dada dan lingkaran perut, berat badan dan panjang badan</p> <p><i>Key point :</i></p> <p><i>Lakukan dengan cermat dan teliti</i></p>	

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

<p>23.</p>	<p>Menjelaskan pada ibu / keluarga tentang hasil pemeriksaanya.</p> <p><i>Key Point :</i></p> <p><i>“beritahukan keluarga hasil pemeriksaan secara lengkap”</i></p>	
<p>24.</p>	<p>Merapikan bayi dan memberikan pada ibunya kembali.</p>	
<p>25.</p>	<p>Membereskan alat-alat.</p> <p><i>Key Point :</i></p> <p><i>“merendam dan mencuci alat bekas pakai”</i></p>	
<p>26.</p>	<p>Mencuci tangan.</p> <p><i>Key Point :</i></p> <p><i>“Lakukan cuci tangan 7 langkah sesuai dengan prosedur”</i></p>	
<p>27.</p>	<p>Melakukan pendokumentasian tindakan dan hasil pemeriksaan.</p>	

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

PENUNTUN BELAJAR
PEMERIKSAAN FISIK BAYI

PENILAIAN	
Nilai 0	: Perlu perbaikan Langkah atau tugas tidak dikerjakan
Nilai 1	: Mampu Langkah dikerjakan tetapi kurang tepat
Nilai 2	: Mahir Langkah dikerjakan dengan benar, tepat dan tanpa ragu-ragu sesuai prosedur

NO.	LANGKAH/TUGAS	PERTEMUAN				
		1	2	3	4	5
1.	Persiapan alat : <ul style="list-style-type: none"> • Kapas • Pen light • Termometer axilla • Stetoskop • Handscoen • Nierbekken • Timbangan berat badan • Pita meter (metlin) • Pengukur tinggi badan • Alat tulis k. Jam tangan l. topi bayi					
2.	Mencuci tangan di bawah air mengalir menggunakan sabun lalu mengeringkan dengan handuk bersih.					
3.	Mengenakan handscoen steril/DTT					
4.	Menempatkan bayi pada tempat yang bersih dan hangat.					
5.	Keadaan umum : Memperhatikan : <ul style="list-style-type: none"> • Proporsi ukuran kepala, badan, dan ekstremitas • Tonus otot • Warna kulit • Tangisan bayi • Ada/tidaknya anomali kongenital mayor 					
6.	Mengukur tanda-tanda vital ✓ Laju napas 40-60x/menit, periksa kesulitan bernapas. ✓ Laju jantung 120-160x/menit. ✓ Suhu normal 36,5-37,2°C, di ketiak kulit terasa hangat jika disentuh.					
7.	Badan : Melakukan penimbangan dan pengukuran : <ul style="list-style-type: none"> d. Berat badan (normal 2500-4000 gram) e. Panjang badan (normal 48-53 cm) f. Melepaskan pakaian bayi dan menyelimuti dengan kain, menutup kepala bayi dengan topi. 					

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

8.	<p>Kepala</p> <p>e. Ubin-ubin</p> <p>f. Sutura, moulase</p> <p>g. Penonjolan atau daerah yang mencekung</p> <p>h. Ukur lingkar kepala (32-35 cm)</p>					
9.	<p>Mata</p> <p>Memeriksa adanya tanda-tanda infeksi, simetris ki/ka, gerakan bola mata</p>					
10.	<p>Hidung dan mulut</p> <p>d. Pada hidung tidak ada polip dan tidak ada nyeri tekan.</p> <p>e. Bibir dan langit-langit (periksa adanya sumbing) dan palatum</p> <p>f. Refleks rooting (mencari), refleks sucking (mengisap), refleks swallowing (menelan).</p>					
11.	<p>Telinga</p> <p>d. Periksa hubungan antara letak mata dengan kepala</p> <p>e. Lubang telinga</p> <p>f. Adanya kelainan bawaan</p>					
12.	<p>Leher</p> <p>d. Pembengkakan</p> <p>e. Benjolan</p> <p>f. Simetris/tidak</p>					
13.	<p>Dada</p> <p>e. Bentuk dan kesimetrisan dada</p> <p>f. Putting payudara</p> <p>g. Bunyi nafas</p> <p>h. Bunyi jantung</p>					
14.	<p>Bahu, lengan, dan tangan</p> <p>d. Gerakan normal</p> <p>e. Jumlah jari, ruas jari, jari utuh/menyatu</p> <p>f. Refleks palmar graps</p>					
15.	<p>System saraf</p> <p>c. Refleks moro : melakukan rangsangan dengan suara keras, yaitu pemeriksaan bertepuk tangan.</p> <p>d. Refleks tonick neck : tengkurapkan bayi akan memperlihatkan refleks mengangkat leher dan menoleh.</p>					
16.	<p>Perut</p> <p>f. Bentuk</p> <p>g. Penonjolan sekitar tali pusat pada saat menangis</p> <p>h. Perdarahan tali pusat, tiga pembuluh</p> <p>i. Tidak ada infeksi pada tali pusat</p> <p>j. Tonjolan</p>					
17.	<p>Genitalia</p> <p>Laki-laki :</p> <p>c. Testis berada dalam skrotum</p> <p>d. Penis berlubang</p> <p>Perempuan</p> <p>d. Vagina berlubang</p> <p>e. Uretra berlubang</p> <p>f. Periksa labia minora dan mayora</p>					

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

18.	Punggung dan anus c. Pembengkakan atau ada cekungan d. Ada lubang anus					
19.	Tungkai dan kaki f. Gerakan normal g. Tampak normal h. Jumlah jari i. Refleks plantar j. Refleks babinsky					
20.	Memasang kembali pakaian bayi					
21.	Buka sarung tangan dan mencuci tangan					
22.	Berikan kembali bayi kepada ibunya dan beritahu hasil pemeriksaan.					
23.	Dokumentasikan hasil pemeriksaan					

Catatan : Melakukan timbangan BB, penting untuk mengontrol timbangan pada posisi “O” dan bayi mnggunakan atau melepaskan pakaian ibu di sesuaikan kondisi bayi tempat pelayanan.

Pembimbing

(.....)

PRAKTIKUM II
MATERI
MEMANDIKAN BAYI

A. Definisi

Bayi adalah masa tahapan pertama kehidupan seorang manusia setelah terlahir dari rahim seorang ibu. Memandikan bayi adalah suatu cara membersihkan tubuh bayi dengan air dengan cara menyiram, merendam diri dalam air berdasarkan urutan-urutan yang sesuai.

B. Tujuan

Memandikan Bayi memiliki tujuan, diantaranya adalah :

1. Memberi rasa nyaman pada bayi
2. Membuat bayi tetap wangi dan bersih
3. Mengurangi risiko terjadinya infeksi
4. Mandi sebelum tidur akan membantu relaksasi
5. Merupakan bentuk perhatian ibu untuk menunjukkan rasa sayangnya.

C. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan Sebelum Memandikan Bayi, Sebelum memandikan bayi, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu :

- a. Jangan memaksa bayi untuk mandi.
- b. Hindari mandi tepat sebelum atau sesudah makan.
- c. Jangan meninggalkan bayi sendirian ketika mandi.
- d. Waktu yang tepat untuk memandikan bayi adalah sebagai berikut :

Sebaiknya memandikan bayi ditunda sedikitnya dalam 6 jam setelah kelahiran bayi. Memandikan bayi dalam beberapa jam pertama kehidupan dapat mengarah pada kondisi hipotermi dan sangat membahayakan keselamatan bayi.

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

SATUAN ACARA PRAKTIKUM
(SAP)

Mata kuliah : Memandikan Bayi
Kode Mata Kuliah : BD.5.210
Jumlah SKS : 2 sks
Semester :
Pertemuan Ke :
Waktu Pertemuan :
Nama Dosen : Sumarni, S.ST., M.Keb

A. SASARAN

1. Sasaran Belajar

Setelah mengikuti mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan memiliki wawasan dan pemahaman tentang cara memandikan bayi

2. Sasaran pembelajaran

Setelah selesai mengikuti pembelajaran ini mahasiswa diharapkan memiliki wawasan dan pemahaman tentang cara memandikan bayi

- Persiapan alat
- Persiapan pasien
- Prosedur kerja

B. Pokok Bahasan

Memandikan Bayi

C. Sub Pokok Bahasan

- Pentingnya memandikan bayi
- Persiapan memandikan bayi
- Cara memandikan bayi dengan benar

D. Kegiatan Belajar Mengajar

No.	Tahap Kegiatan	Kegiatan		Media
		Dosen	Mahasiswa	
1	Pendahuluan 10 menit	1. Mengucapkan salam 2. Menjelaskan cakupan materi pada pertemuan ini 3. Menjelaskan kemampuan yang akan didapat	- Mendengarkan dan mencatat - Memperhatikan	Ceramah

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

2	Praktek 180 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan dan mempraktekkan tentang pentingnya memandikan bayi <ul style="list-style-type: none"> • Persiapan alat • Persiapan pasien • Prosedur kerja 2. Melaksanakan praktek 3. Mendampingi mahasiswa sesuai dengan tingkat kemandiriannya 4. Mengobservasi mahasiswa dalam pembelajaran praktek 5. Pasca praktek memberikan pujian 	a. Memperhatikan dan bertanya	<ul style="list-style-type: none"> • Alat Peraga Job sheet penuntun Daftar tilik
3	Penutup 10 Menit	1. Menyimpulkan keseluruhan materi praktikum	1. Mendengarkan kesimpulan	

E. Evaluasi

Meminta mahasiswa untuk mengulang materi yang telah diberikan dan Menilai mahasiswa sesuai daftar tilik

F. Referensi

1. Manuaba, I.B.G. (2001). *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan dan keluarga berencana untuk pendidikan Bidan.* :Jakarta.
2. Saifuddin, A.B (2002). *Buku panduan praktis pelayanan kesehatan maternal dan neonatal.* Jakarta
3. Wiknjastro. (2003). *Ilmu Kebidanan.* Jakarta

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

DAFTAR TILIK
MEMANDIKAN BAYI

A. IDENTITAS MATA KULIAH

NAMA MATA KULIAH : Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi Dan Balita

JENIS KETERAMPILAN : Memandikan bayi

B. PENILAIAN

<p>PENILAIAN Nilai 0 : Perlu perbaikan Langkah atau tugas tidak dikerjakan Nilai 1 : Mampu Langkah dikerjakan tetapi kurang tepat Nilai 2 : Mahir Langkah dikerjakan dengan benar, tepat dan tanpa ragu-ragu sesuai prosedur</p>
--

C. PELAKSANAAN

Beri tanda ceklist (√) pada kolom penilaian

NO.	LANGKAH/TUGAS	Nilai		
		1	2	3
1.	Memberitahukan dan meminta izin pada ibu untuk memandikan bayi.			
2.	Menyiapkan peralatan : ✓ Termometer ✓ Timbangan ✓ Celemek ✓ Handuk pribadi ✓ Baskom yang berisi air hangat ✓ Perlak ✓ Sabun mandi ✓ Washlap 2-3 ✓ Kapas ✓ Kasa steril ✓ Niebekken ✓ Sampo (bila diperlukan) ✓ Selimut ✓ Pakaian bayi			
3.	Memakai celemek			
4.	Mencuci tangan di bawah air yang mengalir dengan menggunakan sabun lalu keringkan dengan handuk pribadi.			
5.	Menimbang bayi			
6.	Mengukur suhu badan bayi			
7.	Membersihkan mata bayi			
8.	Membersihkan/lap wajah bayi dengan wash lap			
9.	Membuka penutup kepala bayi, basahi kepala dengan air hangat dan beri shampoo			

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

10.	Menggendong dan bilas kepala bayi di air mandi.			
11.	Mengeringkan kepala dan wajah bayi.			
12.	Mengganti air mandi			
13.	Membersihkan daerah genitalia dan anus			

Catatan:

SKOR NILAI = JUMLAH NILAI x 100%

26

D. PETUNJUK

1. Berikan penilaian/check list pada tindakan yang dilakukan.
2. Mahasiswa dinyatakan lulus bila nilai $\geq 70\%$

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

JOB SHEET

Mata Kuliah : Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi Dan Balita
Beban Studi : 2 sks
Kode mata kuliah : BD.5.210
Semester : III (Ganjil)
Topik Keterampilan : Memandikan Bayi
Dosen :
Waktu Pertemuan : 60 Menit
Objektif Perilaku siswa
Mampu Memandikan Bayi Dan Perawatan Tali pusat

Petunjuk

1. Baca dan pelajari lembar kerja/job sheet
2. Pemeriksaan payudara sendiri
3. Siapkan alat, bahan, dan perlengkapan sesuai standar
4. Ikuti petunjuk instruksi
5. Tanyakan pada instruktur apabila terdapat hal-hal yang belum dimengerti
6. Laporkan hasil kerja setelah selesai

Keamanan dan kenyamanan

1. Letakkan peralatan pada tempat yang terjangkau
2. Pakailah peralatan sesuai dengan fungsinya
3. Gunakan teknik pencegahan infeksi

Pekerjaan laboratorium

Peralatan dan Bahan :

- ❖ Handscoon
- ❖ Handuk
- ❖ Washlap
- ❖ Sabun mandi
- ❖ Kapas lembab dan kering pada tempatnya
- ❖ Minyak baby oil pada tempatnya
- ❖ Bengkok
- ❖ Air hangat (campur air dingin dan panas)
- ❖ Pakaian bayi
- ❖ Waskom besar
- ❖ Sisir
- ❖ Shampoo
- ❖ Ember tertutup

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

- ❖ Perlak
- ❖ selimut

Perlengkapan :

- ❖ Phantom bayi

Pelaksanaan :

NO	LANGKAH-LANGKAH	ILUSTRASI GAMBAR
1	<p>Menyiapkan alat :</p> <p>Key point :</p> <p><i>(susun berurutan sesuai dengan waktu penggunaannya).</i></p>	
2	<p>Mencuci tangan dengan 6 langkah dan mengeringkan dengan handuk</p> <p>Key point :</p> <p><i>(pencegahan infeksi)</i></p>	
3	<p>Memastikan suhu ruangan tetap normal</p> <p>Key point :</p> <p><i>(agar bayi tidak hipotermi)</i></p>	
4	<p>Menuangkan air dingin ke dalam Waskom mandi, tambahkan air hangat secukupnya.</p> <p>Key point :</p> <p><i>(agar air untuk memandikan bayi tidak dingin yang dapat menyebabkan bayi hipotermi)</i></p>	

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

<p>5</p>	<p>Mengecek temperature air dalam Waskom dengan menggunakan sikut atau punggung tangan</p> <p>Key point : <i>(agar diketahui bahwa air tidak terlalu panas)</i></p>	
<p>6</p>	<p>Membawa dan meletakkan bayi diatas meja mandi</p> <p>Key point : <i>(untuk melepaskan pakaian bayi).</i></p>	
<p>7</p>	<p>Membuka/melepas pakaian bayi</p> <p>Key point : <i>(bayi segera dimandikan)</i></p>	
<p>8</p>	<p>Membersihkan tinja dari daerah pantat sebelum dimandikan agar air mandi tetap bersih dan segar</p> <p>Key point : <i>(agar air tetap bersih dan segar)</i></p>	
<p>9</p>	<p>Meletakkan bayi diatas handuk kering diatas permukaan datar (perlak) dan ditutupi tubuh bayi sampai kepala dengan selimut, kecuali wajah, bersihkan dahulu muka, mata dari kelopak mata dan telinga dengan kapas.</p> <p>Key point : <i>(agar bayi tetap hangat)</i></p>	
<p>10</p>	<p>Membersihkan dengan lembut muka bayi dengan waslap</p> <p>Key point : <i>(untuk membersihkan wajah bayi)</i></p>	

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

<p>11</p>	<p>Memegang bayi dengan posisi aman, basahi rambut, usapkan shampoo pada kepala bayi dan bilas rambut keringkan kulit kepala dengan cepat.</p> <p>Key point : <i>(perhatikan cara memgang bayi secara hati-hati apa lagi byi ang aktif)</i></p>	
<p>12</p>	<p>Kemudian membersihkan dengan waslap leher, dada, lengan, punggung dan kaki. Membersihkan genetalia pada daerah labiya secara perlahan dengan arah dari depan kebelakang untuk bayi perempuan dan untuk bayi laki-laki terik kulup (preputium) dengan lembut kebelakang dan cucilah lipatan-lipatan pada penis.</p> <p>Key point : <i>(bersihkan secara perlahan-lahan)</i></p>	
<p>13</p>	<p>Membilas sabun dengan hati-hati dan cepat dalam Waskom mandi</p> <p>Key point : <i>(jaga agar bayi tidak hipotermi)</i></p>	
<p>14</p>	<p>Mengeringkan bayi dengan handuk kering dan hangat</p> <p>Key point : <i>(segera dilakukan setelah selesai dimandikan)</i></p>	
<p>15</p>	<p>Merawat tali pusat :</p> <p>Key point : <i>(agar tidak infeksi dan cepat kering sehingga cepat terlepas)</i></p>	

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

<p>16</p>	<p>Memassage tubuh bayi dengan baby oil/minyak telon</p> <p>Key point : (agar bayi tetap hangat)</p>	
<p>17</p>	<p>Menempatkan bayi pada alas dan popok yang hangat dan kering</p> <p>Key point : (agar tubuh bayi tetap hangat)</p>	
<p>18</p>	<p>Mengenakan popok</p> <p>Key point : (segera setelah dimandikan)</p>	
<p>19</p>	<p>Menyelimuti/bedong bayi dengan rapid an letakkan pada tempat yang aman</p> <p>Key point : (agar bayi tetap hangat)</p>	
<p>20</p>	<p>Meletakkan pakaian kotor ke dalam ember tertutup</p> <p>Key point : (agar pakaian yang kotor tidak tercecer)</p>	
<p>21</p>	<p>Membereskan alat yang sudah digunakan</p> <p>Key point : (menjaga kebersihan dan kerapian alat)</p>	
<p>22</p>	<p>Mencuci tangan 6 langkah</p> <p>Key point : (pencegahan infeksi)</p>	
<p>23</p>	<p>Melakukan Pendokumentasian</p> <p>Key point : (agar semua tindakan dicatat)</p>	

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

PENUNTUN BELAJAR
MEMANDIKAN BAYI

PENILAIAN	
Nilai 0	: Perlu perbaikan Langkah atau tugas tidak dikerjakan
Nilai 1	: Mampu Langkah dikerjakan tetapi kurang tepat
Nilai 2	: Mahir Langkah dikerjakan dengan benar, tepat dan tanpa ragu-ragu sesuai prosedur

NO.	LANGKAH/TUGAS	PERTEMUAN				
		1	2	3	4	5
1.	Memberitahukan dan meminta izin pada ibu untuk memandikan bayi.					
2.	Menyiapkan peralatan : ✓ Termometer ✓ Timbangan ✓ Celemek ✓ Handuk pribadi ✓ Baskom yang berisi air hangat ✓ Perlak ✓ Sabun mandi ✓ Washlap 2-3 ✓ Kapas ✓ Kasa steril ✓ Niebekken ✓ Sampo (bila diperlukan) ✓ Selimut ✓ Pakaian bayi					
3.	Memakai celemek					
4.	Mencuci tangan di bawah air yang mengalir dengan menggunakan sabun lalu keringkan dengan handuk pribadi.					
5.	Menimbang bayi					
6.	Mengukur suhu badan bayi					
7.	Membersihkan mata bayi					
8.	Membersihkan/lap wajah bayi dengan wash lap					
9.	Membuka penutup kepala bayi, basahi kepala dengan air hangat dan beri shampoo					
10.	Menggendong dan bilas kepala bayi di air mandi.					
11.	Mengeringkan kepala dan wajah bayi.					
12.	Mengganti air mandi					
13.	Membersihkan daerah genitalia dan anus					

PRAKTIKUM III
MATERI
METODE KANGGURU

A. KONSEP DASAR HIPOTERMI

1. Definisi Hipotermi

- Menurut Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirahardjo (2001), bayi hipotermia adalah bayi dengan suhu badan dibawah normal. adapun suhu normal pada neonatus adalah 36,5^o-37,5^oC. Gejala awal pada hipotermi apabila suhu <36^o C atau kedua kaki dan tangan terasa dingin. Bila seluruh tubuh bayi terasa dingin maka bayi sudah mengalami hipotermia sedang (suhu 32^o-36^o C). Disebut hipotermia berat bila suhu <32^o C diperlukan termometer ukuran rendah yang dapat mengukur sampai 25^o C.
- Bayi baru lahir dengan suhu tubuh sampai di bawah 36,5-37,5 °C.
- Keadaan dimana seorang individubayi baru lahir mengalami atau berisiko mengalami penurunan suhu tubuh terus-menerus dibawah 35, 5°C per rektal karena peningkatan kerentanan terhadap faktor-faktor eksternal.

2. Klasifikasi Hipotermi

a. Hipotermi Sedang

Yaitu penurunan suhu tubuh 1-2^oc sesudah lahir. Suhu tubuh akan menjadi normal kembali setelah bayi berumur 4-8 jam, bila suhu ruang di atur sebaik-baiknya. Hipotermi sepiantas ini terdapat pada bayi dengan BBLR, hipoksia, resusitasi lama, ruangan tempat bersalin yang dingin, bila bayi segera di bungkus setelah lahir terlalucepat di mandikan (kurang dari 4 -6 jam sesudah lahir).

b. Hipotermi Berat

Terjadi bila bayi berada di lingkungan yang dingin selama 6-12 jam, terdapat pada bayi dengan BBLR, diruang tempat bersalin yang dingin, incubator yang cukup panas. Terapinya adalah: segeralah masukan bayi segera kedalam inkubataor yang suhunya sudah menurut kebutuhan bayi dan dalam kaadaan telanjang supaya dapat di awasi secara teliti. Gejala bayi lemah, gelisah, pernafasan dan bunyi jantung lambat serta kedu kaki dingin.

c. Hipotermi sekunder

Penurunan suhu tubuh yang tidak di sebabkan oleh suhu lingkungan yang dingin, tetapi oleh sebab lain seperti sepsis, syndrome gangguan nafas, penyakit jantung

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

bawaan yang berat, hipoksia dan hipoglikemi, BBLR. Pengobatan dengan mengobati penyebab Misalnya: pemberian antibiotika, larutan glukosa, oksigen dan sebagainya.

3. ETIOLOGI HIPOTERMI

Penyebab terjadinya hipotermi pada bayi yaitu :

- a. Jaringan lemak subkutan tipis.
- b. Perbandingan luas permukaan tubuh dengan berat badan besar.
- c. Cadangan glikogen dan brown fat sedikit.
- d. Bayi baru lahir tidak ada respon shivering (menggigil) pada reaksi kedinginan.
- e. Kurangnya pengetahuan perawat dalam pengelolaan bayi yang berisiko tinggi mengalami hipotermia.
- f. Bayi dipisahkan dari ibunya segera mungkin setelah lahir.
- g. Berat lahir bayi yang kurang dan kehamilan prematur.
- h. Tempat melahirkan yang dingin.
- i. Bayi asfiksia, hipoksia, resusitasi yang lama, sepsis, sindrom dengan pernapasan, hipoglikemia perdarahan intra kranial.

Faktor pencetus hipotermia:

- a. Faktor lingkungan.
- b. Syok.
- c. Infeksi.
- d. Gangguan endokrin metabolik.
- e. Kurang gizi
- f. Obat-obatan.
- g. Cuaca

Mekanisme hilangnya panas pada bayi yaitu :

- Radiasi adalah panas yang hilang dari objek yang hangat (bayi) ke objek yang dingin. Misal BBL diletakkan ditempat yang dingin.
- Konduksi adalah pindahnya panas tubuh bayi karena kulit bayi langsung kontak dengan permukaan yang lebih dingin. Misal popok atau celana basah tidak langsung diganti.
- Konveksi adalah hilangnya panas dari bayi ke udara sekelilingnya. Misal BBL diletakkan dekat pintu atau jendela terbuka.

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

- Evaporasi adalah hilangnya panas akibat penguapan dari air pada kulit bayi misalnya cairan amnion pada bayi

4. PATOFISIOLOGI HIPOTERMI

Sewaktu kulit bayi menjadi dingin, saraf afferen menyampaikan pada sentral pengatur panas di hipotalamus. Saraf yang dari hipotalamus sewaktu mencapaibrown fat memacu pelepasan noradrenalin lokal sehingga trigliserida dioksidasi menjadi gliserol dan asam lemak. Blood gliserol level meningkat, tetapi asam lemak secara lokal dikonsumsi untuk menghasilkan panas. Daerah brown fat menjadi panas, kemudian didistribusikan ke beberapa bagian tubuh melalui aliran darah.

Ini menunjukkan bahwa bayi akan memerlukan oksigen tambahan dan glukosa untuk metabolisme yang digunakan untuk menjaga tubuh tetap hangat. Metabolisme yang efektif memerlukan integritas dari sistem syaraf sentral, kecukupan dari brown fat, dan tersedianya glukosa serta oksigen. Perubahan fisiologis akibat hipotermia yang terjadi pada sistem syaraf pusat antara lain depresi linier dari metabolisme otak, amnesia, apatis, disartria, pertimbangan yang terganggu adaptasi yang salah, EEG yang abnormal, depresi kesadaran yang progresif, dilatasi pupil, dan halusinasi. Dalam keadaan berat dapat terjadi kehilangan autoregulasi otak, aliran darah otak menurun, koma, refleks okuli yang hilang, dan penurunanyangprogressif dari aktivitas EEG.

Bayi hipotermi adalah bayi dengan suhu badan di bawah normal. Suhu normal pada bayi neonatus adalah 36,5-37,5 derajat Celsius (suhu ketiak). Hipotermi merupakan salah satu penyebab tersering dari kematian bayi baru lahir, terutama dengan berat badan kurang dari 2,5 Kg. Gejala awal hipotermi apabila suhu kurang dari 36 derajat Celsius atau kedua kaki dan tangan terasa dingin.

5. TANDA DAN GEJALA HIPOTERMI

- Berikut beberapa gejala bayi terkena hipotermia, yaitu :
 - Suhu tubuh bayi turun dari normalnya.
 - Bayi tidak mau minum atau menetek.
 - Bayi tampak lesu atau mengantuk saja.
 - Tubuh bayi terasa dingin.

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

- Dalam keadaan berat denyut jantung bayi menurun dan kulit tubuh mengeras (sklerema).
- Kulit bayi berwarna merah muda dan terlihat sehat.
- Lebih diam dari biasanya.
- Hilang kesadaran.
- Pernapasannya cepat.
- Denyut nadinya melemah.
- Gangguan penglihatan.
- Pupil mata melebar (dilatasi) dan tidak bereaksi.

➤ Tanda dan Gejala Klinis

- Hipotermia sedang:
 - ✓ Kaki teraba dingin
 - ✓ Kemampuan menghisap lemah
 - ✓ Tangisan lemah
 - ✓ Kulit berwarna tidak rata atau disebut kutis marmorata
- Hipotermia berat
 - ✓ Sama dengan hipotermia sedang
 - ✓ Pernafasan lambat tidak teratur
 - ✓ Bunyi jantung lambat
 - ✓ Mungkin timbul hipoglikemi dan asidosisi metabolic
- Stadium lanjut hipotermia
 - ✓ Muka, ujung kaki dan tangan berwarna merah terang
 - ✓ Bagian tubuh lainnya pucat
 - ✓ Kulit mengeras, merah dan timbul edema terutama pada Punggung, kaki dan tangan (sklerema).

6. TINDAKAN HIPOTERMIA PADA BAYI

1. Prinsip Dasar Mempertahankan Tubuh Bayi

- a. Mengeringkan bayi segera setelah lahir
 - setiap bayi lahir harus segera dikeringkan dengan handuk yang kering dan bersih (sebaiknya handuk tersebut dihangatkan terlebih dahulu). Mengeringkan tubuh bayi harus dilakukan dengan cepat. dimulai dari kepala kemudian seluruh tubuh bayi. Handuk yang basah harus diganti dengan handuk lain yang kering dan hangat.

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

- Setelah tubuh bayi kering segera dibungkus dengan selimut, diberi tepi atau tutup kepala, kaos tangan dan kaki. Selanjutnya bayi diletakkan telungkup di atas dada ibu untuk mendapatkan kehangatan dari dekapan ibu.
 - Memberi ASI sedini mungkin segera setelah melahirkan agar dapat merangsang *rooting refleks* dan bayi mendapat kalori.
 - Mempertahankan bayi tetap hangat selama dalam perjalanan pada waktu merujuk.
 - Memberikan penghangatan pada bayi baru lahir secara mandiri.
 - Melatih semua orang yang terlibat dalam pertolongan persalinan.
 - Menunda memandikan bayi baru lahir sampai suhu tubuh bayi stabil. Untuk mencegah terjadinya serangan dingin ibu atau keluarga dan penolong persalinan harus menunda memandikan bayi. Beberapa kriteria dalam memandikan bayi
- b. Pada bayi lahir sehat yaitu lahir cukup bulan, berat > 2.500 gram, langsung menangis kuat, memandikan bayi ditunda selama kurang lebih 24 jam setelah kelahiran. Pada saat memandikan bayi gunakanlah air hangat.
- c. Pada bayi lahir dengan risiko (tidak termasuk kriteria di atas), keadaan umum bayi lemah atau bayi dengan berat lahir < 2.000 gram sebaiknya bayi jangan dimandikan ditunda beberapa hari sampai keadaan umum membaik yaitu bila suhu tubuh bayi stabil, bayi sudah lebih kuat dan dapat menghisap ASI dengan baik.

2. Tindakan

Bayi yang mengalami hipotermi biasanya mudah sekali meninggal. Tindakan yang harus dilakukan adalah segera menghangatkan bayi di dalam inkubator atau melalui penyinaran lampu.

Cara lain yang sangat sederhana dan mudah dikerjakan oleh setiap orang adalah menghangatkan bayi melalui panas tubuh ibu. Bayi diletakkan telungkup di dada ibu agar terjadi kontak kulit langsung ibu dan bayi. Untuk menjaga bayi tetap hangat, tubuh ibu dan bayi harus berada di dalam 1 pakaian (merupakan teknologi tepat guna baru) disebut sebagai metode Kanguru. Sebaiknya ibu menggunakan pakaian longgar berkancing depan.

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

Bila tubuh bayi masih dingin, gunakanlah selimut atau kain hangat yang diseterika terlebih dahulu yang digunakan untuk menutupi tubuh bayi dan ibu. Lakukanlah berulang kali sampai tubuh bayi hangat.

Biasanya bayi hipotermia menderita hipoglikemia sehingga bayi harus diberi ASI sedikit-sedikit sesering mungkin. Bila bayi tidak mengisap beri infus glukosa 10 % sebanyak 60-80 ml/kg per hari.

B. PERAWATAN METODE KANGURU UNTUK BAYI HIPOTERMI

A. Pengertian

PMK adalah perawatan bayi baru lahir dengan melekatkan bayi di dada ibu (kontak kulit bayi dan kulit ibu) sehingga suhu bayi tetap hangat.

Syarat PMK adalah bayi yang mengalami hipotermi dan bayi berat lahir rendah (sudah bernafas spontan dan tidak memiliki masalah kesehatan serius). Adapun tanda-tanda bayi yang memerlukan PMK adalah:

- a. Tubuh bayi dingin (suhu badan di bawah 36,5⁰ Celcius)
- b. Bayi menjadi gelisah mudah terangsang, lesu, demam (suhu badan di atas 37,5⁰ Celcius).
- c. Bayi malas menyusui, tidak minum dengan baik.
- d. Mengalami kesulitan bernafas yaitu nafas cepat (lebih dari 60 kali/menit dan mengalami berhenti nafas selama 20 detik)
- e. Diare
- f. Kulit tampak kuning atau biru, terutama pada mulut/bibir bayi.

B. Keuntungan dan Manfaat

Keuntungan dan manfaat PMK adalah suhu tubuh bayi tetap normal, mempercepat pengeluaran air susu ibu (ASI) dan meningkatkan keberhasilan menyusui, perlindungan bayi dari infeksi, berat badan bayi cepat naik, stimulasi dini, kasih sayang, mengurangi biaya rumah sakit karena waktu perawatan yang pendek, tidak memerlukan incubator dan efisiensi tenaga kesehatan.

C. Perawatan Metode Kanguru

Perawatan metode kanguru dibagi menjadi dua yaitu:

1. PMK intermiten, yaitu PMK dengan jangka waktu yang pendek (perlekatan lebih dari satu jam per hari) dilakukan saat ibu berkunjung. PMK ini diperuntukkan bagi bayi dalam proses penyembuhan yang masih memerlukan pengobatan medis

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

(infuse, oksigen). Tujuan PMK intermiten adalah untuk perlindungan bayi dari infeksi.

2. PMK kontinu, yaitu PMK dengan jangka waktu yang lebih lama daripada PMK intermiten. Pada metode ini dilakukan selama 24 jam per hari.

D. Tahap-Tahap PMK

Tahap-tahap dalam pelaksanaan PMK adalah sebagai berikut:

1. Cuci tangan, keringkan dan gunakan gel hand rub
2. Ukur suhu bayi dengan thermometer
3. Berihkan perut ibu
4. Pakaikan baju kanguru pada ibu
5. Bayi dimasukkan dalam posisi kanguru, menggunakan topi, popok dan kaus kaki yang telah dihangatkan lebih dahulu.
6. Letakkan bayi didada ibu, dengan posisi tegak langsung ke kulit ibu dan pastikan kepala bayi sudah terfiksasi pada dada ibu. Posisikan bayi dengan siku dan tungkai tertekuk, kepala dan dada bayi terletak di dada ibu dengan kepala agak sedikit mendongak.
7. Dapat pula ibu memakai baju dengan ukuran besar, dan bayi diletakkan di antara payudara ibu, baju ditangkupkan, kemudian ibu memakai selendang yang dililitkan di perut ibu agar bayi tidak jatuh.
8. Setelah posisi bayi baik, baju kanguru diikat untuk menyangga bayi selanjutnya ibu bayi dapat beraktifitas seperti biasa sambil membawa bayinya dalam posisi tegak lurus di dada ibu (skin to skin contact) seperti kanguru.

SUMBER PUSTAKA

- a. Sudarti dan Khoirunnisa, E. 2010. *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi dan Anak Balita*. Yogyakarta : Nuha Medika
- b. Proverawati, A dan Ismawati, C. 2010. *BBLR (Berat Badan Bayi Lahir Rendah)*. Yogyakarta : Nuha Medika
- c. Prawirohardjo, S. 2009. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: YBPS
- d. Rukiyah, A. Y. dan Yulianti, L. 2010. *Asuhan Neonatus, Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: Trans Info Media (TIM)
- e. Muslihatun, W. N. 2010. *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*. Yogyakarta: Fitramaya.
- f. Deslidel, dkk. 2011. *Buku Ajar Asuhan Neonatus, Bayi dan Balita*. Jakarta: EGC.

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

DAFTAR TILIK
METODE KANGURU

A. IDENTITAS MATA KULIAH

NAMA MATA KULIAH : Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi Dan Balita

JENIS KETERAMPILAN : Metode Kanguru

B. PENILAIAN

PENILAIAN

Nilai 0 : Perlu perbaikan

Langkah atau tugas tidak dikerjakan

Nilai 1 : Mampu

Langkah dikerjakan tetapi kurang tepat

Nilai 2 : Mahir

Langkah dikerjakan dengan benar, tepat dan tanpa ragu-ragu sesuai prosedur

C. PELAKSANAAN

Beri tanda ceklist (√) pada kolom penilaian

NO.	LANGKAH/TUGAS	Nilai		
		0	1	2
1.	Persiapan Alat : ✓ Baju bersih ✓ Baju kanguru ✓ Topi/tutup kepala ✓ Pemotong kuku bila perlu ✓ Popok ✓ Handuk kecil ✓ Stetoskop ✓ Tempat pakaian kotor			
2.	Menjelaskan kepada ibu bayi mengenai prosedur yang akan dilakukan dan manfaat dilakukannya tindakan tersebut. <i>Bila ibu mengetahui dengan jelas mengenai prosedur/tindakan yang akan dilakukan maka ia biasanya lebih mudah diajak untuk bekerjasama.</i>			
3.	a. Mempersiapkan ibu, pastikan dada, perut, dan tangan ibu dalam keadaan bersih, serta kuku tidak panjang. b. Pastikan tanda-tanda vital bayi dalam batas normal dan telah melakukan penimbangan bayi sebelum melakukan PMK			
4.	Bayi memakai penutup kepala/topi dan popok <i>Ganti popok setiap kali basah dan bayi tidak dimandikan, cukup dibersihkan dengan kain bersih dan hangat</i>			
5.	Ibu memakai baju biasa, gunakan baju yang longgar. <i>Selama pelaksanaan metode kanguru, ibu tidak memakai BH dan baju dalam.</i>			
6.	Letakkan bayi dalam posisi vertical, letaknya dapat ditengah payudara/sedikit kesamping kanan/kiri sesuai kenyamanan bayi dan ibu. <i>Saat ibu duduk/tidur, posisi bayi tetap tegak mendekap ibu.</i>			

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

7.	Ikatan kain selendang/baju kanguru mengelilingi ibu dan bayi. <i>Usahakan kulit bayi kontak langsung dengan kulit ibunya secara terus menerus.</i>			
8.	Memberi tahu ibu untuk datang ke tempat pelayanan kesehatan jika terdapat tanda-tanda : <ul style="list-style-type: none"> - Pernafasan bayi terlalu pelan/sulit/kurang teratur - Suhu tubuh bayi jika menjadi dingin atau terlalu panas - Gerakan bayi dan jika lesu gemetar 			
9.	Bidan mengobservasi TTV bayi, gerakan spontan, warna kulit, tonus otot, dan berat badan			

Pembimbing

(.....)

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

JOBSHEET

Nama Keterampilan : Metode Kanguru
Unit Keterampilan : Asuhan Neonatus, Bayi dan Balita
Waktu :
Objektif Prilaku Siswa :

1. Tanpa menggunakan job sheet mahasiswa mampu menyiapkan alat dan bahan untuk resusitasi sesuai dengan prosedur.
2. Dengan peralatan yang sudah disediakan mahasiswa mampu melakukan metode kanguru pada bayi dengan hipotermi, dengan memberikan VTP sesuai dengan prosedur.

Dasar Teori :

Asfiksia neonatorum adalah suatu keadaan bayi baru lahir yang gagal bernafas secara spontan dan teratur segera setelah lahir (Hutchinson, 1967). Asfiksia berarti hipoksia yang progresif, penimbunan CO₂ dan asidosis (Pelayanan nateral dan neonatal, 2001).

Tanda dan gejala :

- ✓ Tidak ada pernafasan atau megap – megap atau pernafasan lambat (kurang dari 30 kali / menit).
- ✓ Pernafasan tidak teratur, dengkur dan retraksi (Pelekukan Dada).
- ✓ Tangisan lemah.
- ✓ Warna kulit pucat atau biru.
- ✓ Tonus otot lemah dan terkulai.
- ✓ Denyut jantung bayi tidak ada atau perlahan (kurang dari 100 kali/menit)

Resusitasi yang efektif dapat merangsang pernafasan awal dan mencegah asfiksia progresif. Keterlambatan dalam menangani kasus ini dapat mengakibatkan kematian oleh karena itu diperlukan ketepatan dan kecepatan dalam melakukan keterampilan ini, baik di rumah sakit maupun di rumah sakit.

VTP diberikan bila frekuensi denyut jantung kurang dari 100 kali/menit.

Petunjuk :

- Baca dan pelajari lembaran kerja yang tersedia.
- Siapkan alat dan bahan secara lengkap sebelum tindakan dimulai.

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

- Ikuti petunjuk instruktur.
- Tanyakan pada instruktur bila terdapat hal – hal yang kurang dimengerti.
- Letakkan peralatan pada tempat yang mudah dijangkau.

Keselamatan Kerja :

- Pusatkan perhatian pada pekerjaan dan keadaan bayi
- Pakailah peralatan sesuai fungsinya
- Perhatikan tehnik metode kanguru pada bayi baru lahir

Pekerjaan Laboratorium :

1. Alat :
 - a. Thermometer
 - b. Topi
 - c. Popok
 - d. Kaus kaki
 - e. Baju khusus / baju pengganti
2. Bahan
 - a. Phantom bayi
3. Perlengkapan
 - a. Wastafel
 - b. Sabun Cuci tangan
 - c. Handuk / Lap tangan sekali pakai
4. Prosedur Tindakan
 - a. Persiapan :
 - 1) Siapkan alat dan bahan yang akan digunakan
 - 2) Siapkan lingkungan
 - b. Langkah – langkah tindakan :

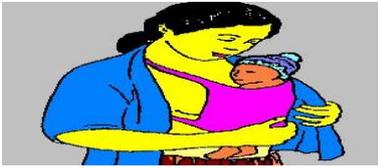
AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

NO.	LANGKAH-LANGKAH	GAMBAR
1.	<p>Temui klien</p> <p><i>Sapa klien dengan ramah dan sopan, jelaskan tujuan dan prosedur metode kanguru bayi baru lahir yang akan dilakukan, merespon reaksi klien dengan memberikan kesempatan kepada klien untuk menyampaikan keluhan dan segera memberi tanggapan dengan baik, sopan dan ramah, lakukan dengan percaya diri, terlihat tenang dan bersikap pasti</i></p> <p><i>dan jaga privacy klien dengan menutup sampiran.</i></p>	
2.	<p>Siapkan alat dan bahan yang digunakan</p> <p><i>Susun alat dan bahan secara ergonomis dan periksa kelengkapannya serta letakkan pada tempat yang mudah dijangkau.</i></p>	
3.	<p>Cuci Tangan Teknik 7 Langkah</p>	

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

	<p><i>Lepaskan semua perhiasan/aksesoris yang menempel, cuci tangan dengan tehnik 7 langkah menggunakan sabun dibawah air mengalir, keringkan dengan handuk bersih dan kering, pakai handscoen</i></p>	 <p>1. Telapak dengan telapak 2. Telapak kanan diatas punggung tangan kiri dan telapak kiri diatas punggung tangan kanan 3. Telapak dengan telapak & jari saling terkait 4. Letakan punggung jari pada telapak satunya dengan jari saling mengunci 5. Jempol kanan digosok memutar oleh telapak kiri, & sebaliknya 6. Jari kiri menguncup, gosok memutar ke kanan & ke kiri pada telapak kanan, & sebaliknya</p>   
<p>4.</p>	<p>Membersihkan Daerah Perut Ibu</p>	
<p>5.</p>	<p>Bayi Yang Memerlukan Perawatan Metode Kanguru</p> <p><i>Tubuh bayi dingin (suhu < 36,5⁰ Celcius), bayi malas menyusui/tidak minim dengan baik/muntah-muntah, mengalami kesulitan bernafas yaitu nafas cepat > 60 kali per menit dan mengalami berhenti nafas selama 20 detik,diare,kulit tampak kuning atau biru, terutama pada mulut/bibirbayi.</i></p>	  

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

6.	<p>Mengukur Suhu Bayi</p> <p><i>Dengan thermometer</i></p>	
7.	<p>Memasang Pakaian Bayi</p> <p><i>Topi, popok, dan kaus kaki yang telah dihangatkan dulu</i></p>	
8.	<p>memakai baju khusus metode kanguru</p>	
9.	<p>mengancingkan kain untuk menggendong bayi</p>	
10.	<p>bayi diletakkan dalam posisi vertikal</p>	
11.	<p>menentukan posisi bayi supaya nyaman dan mudah bernafas</p>	
12.	<p>mengancing baju</p>	

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

13.	memeriksa ulang kancing dan menentukan keamanan bayi supaya tidak tergelincir	
alternatif bila tidak ada baju khusus		
14.	<i>memakai baju biasa atau kaos yang sudah disetrika atau dijemur di bawah panas matahari</i>	
15.	bayi diletakkan pada posisi vertikal di dada ibu / pengganti ibu <i>pernafasannya tidak terganggu</i>	
16.	memasang ikat pinggang atau sabuk agar bayi tidak jatuh keluar dari baju	
17.	memasang kain panjang atau selendang agar bayi tidak jatuh	
18.	Lakukan pendokumentasian <i>Catat semua hasil tindakan yang telah dilakukan</i>	
19.	Temui Kembali Pasien <i>Beritahu hasilnya dan beritahu rencana</i>	

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

<p><i>selanjutnya dengan jelas dan lengkap serta berikan konseling dan dukungan moril pada ibu dan keluarga.</i></p>	
--	--

Evaluasi :

1. Mahasiswa mendemonstrasikan secara individu.
2. Setiap langkah dilakukan secara berurutan / Sistematis dan hati – hati.
3. Penempatan alat yang digunakan disimpan berurutan dan telah diperiksa fungsinya.
4. Memperhatikan lingkungan sekitar agar tatap hangat dan nyaman.
5. Memperhatikan prinsip – prinsip kesterilan dalam bekerja.
6. Mahasiswa melakukan langkah – langkah yang akan di nilai oleh dosen dengan menggunakan checklist / daftar tilik.

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

PENUNTUN BELAJAR
METODE KANGURU

PENILAIAN	
Nilai 0	: Perlu perbaikan Langkah atau tugas tidak dikerjakan
Nilai 1	: Mampu Langkah dikerjakan tetapi kurang tepat
Nilai 2	: Mahir Langkah dikerjakan dengan benar, tepat dan tanpa ragu-ragu sesuai prosedur

NO.	LANGKAH/TUGAS	PERTEMUAN				
		1	2	3	4	5
1.	Persiapan Alat : ✓ Baju bersih ✓ Baju kanguru ✓ Topi/tutup kepala ✓ Pemotong kuku bila perlu ✓ Popok ✓ Handuk kecil ✓ Stetoskop ✓ Tempat pakaian kotor					
2.	Menjelaskan kepada ibu bayi mengenai prosedur yang akan dilakukan dan manfaat dilakukannya tindakan tersebut. <i>Bila ibu mengetahui dengan jelas mengenai prosedur/tindakan yang akan dilakukan maka ia biasanya lebih mudah diajak untuk bekerjasama.</i>					
3.	a. Mempersiapkan ibu, pastikan dada, perut, dan tangan ibu dalam keadaan bersih, serta kuku tidak panjang. b. Pastikan tanda-tanda vital bayi dalam batas normal dan telah melakukan penimbangan bayi sebelum melakukan PMK					
4.	Bayi memakai penutup kepala/topi dan popok <i>Ganti popok setiap kali basah dan bayi tidak dimandikan, cukup dibersihkan dengan kain bersih dan hangat</i>					
5.	Ibu memakai baju biasa, gunakan baju yang longgar. <i>Selama pelaksanaan metode kanguru, ibu tidak memakai BH dan baju dalam.</i>					
6.	Letakkan bayi dalam posisi vertical, letaknya dapat ditengah payudara/sedikit kesamping kanan/kiri sesuai kenyamanan bayi dan ibu. <i>Saat ibu duduk/tidur, posisi bayi tetap tegak mendekap ibu.</i>					
7.	Ikut kain selendang/baju kanguru mengelilingi ibu dan bayi. <i>Usahakan kulit bayi kontak langsung dengan kulit ibunya secara terus menerus.</i>					
8.	Memberi tahu ibu untuk datang ke tempat pelayanan kesehatan jika terdapat tanda-tanda : - Pernafasan bayi terlalu pelan/sulit/kurang teratur - Suhu tubuh bayi jika menjadi dingin atau terlalu panas - Gerakan bayi dan jika lesu gemetar					

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

9.	Bidan mengobservasi TTV bayi, gerakan spontan, warna kulit, tonus otot, dan berat badan					
----	---	--	--	--	--	--

Pembimbing

(.....)

PRAKTIKUM IV
MATERI
PIJAT BAYI

1. Pengertian

Pijat bayi merupakan sentuhan setelah kelahiran dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan nyaman pada bayi (wiwid : 2012:1)

2. Manfaat pijat bayi

Menurut Alan (2010:12) manfaat pijat bayi yaitu;

A. Manfaat bagi bayi

a. Rasa aman

Kontak fisik secara positif antara orang tua dan anaknya, membuat anak merasa berharga dan dicintai.

b. Kesehatan utama

Penelitian menunjukkan bahwa bayi yang disentuh dengan penuh kasih sayang jarang sekali menangis dan sakit, dari pada yang tidak disentuh.

Pijat memperbaiki sirkulasi dan menambah system kekebalan, juga meningkatkan aliran cairan getah bening keseluruh tubuh untuk membersihkan zat yang berbahaya dalam tubuh. Pijat juga mengatasi rasa sakit dan beberapa gejala penyakit, serta meningkatkan relaksasi dan menenangkan bayi.

c. Pertumbuhan fisik

Pijat meningkatkan kesadaran fisik, kekuatan otot dan membuat persendian lebih lentur. Khususnya sangat bermanfaat bagi bayi premature, bayi yang lahir dengan berat yang kurang dan anak – anak dengan kebutuhan khusus.

d. Kemampuan bersosialisasi

Menyentuh bayi mengajarkan berkomunikasi. Pijat memebantu menciptakan komunikasi non verbal , yang member kemampuan bersosialisasi.

B. Manfaat bagi orang tua

a. Relaksasi

Ketika memijat bayi kita akan terfokus padanya. Para orang tua menceritakan bahwa interaksi ini menyenangkan dan rileks.

b. Mengembangkan kepekaan

Karena bayi tidak dapat mengatakan apakah ia menyukai usapan atau kurang nyaman, kita hanya melihat reaksinya dan mengartikannya.

c. Membangun percaya diri

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

Para orang tua menjadi lebih sensitif dan percaya diri, kontak fisik dari sebuah pijatan akan membuatnya nyaman dalam menangani bayinya.

d. Jalinan orang tua – anak

Komunikasi verbal yang dilakukan pada bayi melalui pijatan dapat berlanjut hingga dimasa datang, pijat juga menjadi sangat rutin antara orang tua dan anak.

3. Hal yang harus diperhatikan sebelum pemijatan bayi

Untuk mendapatkan manfaat yang optimal, pemijatan bayi tak bisa dilakukan secara sembarangan. Ada cara dan rambu-rambu yang harus diperhatikan (Suprayanto,2010)

a. Bayi umur 0 – 1 bulan

Gerakan yang dilakukan lebih mendekati usapan-usapan halus. Sebelum tali pusar bayi dilepas, sebaiknya tidak dilakukan pemijatan didaerah perut.

b. Bayi umur 1 – 3 bulan

Gerakan memijat dilakukan dengan halus disertai tekanan ringan dalam waktu yang lebih singkat.

c. Bayi umur 4 bulan – 2 tahun

1.) Seluruh gerakan dilakukan dengan tekanan dan waktu yang makin meningkat. Total waktu pemijatan disarankan sekitar 15 menit. Lumurkan sesering mungkin minyak atau baby oil atau lotion yang lembut sebdelum dan selama pemijatan. Setelah itu, lakukan gerakan pembukaan berupa sentuhan ringan disepanjang sisi muka bayi atau usaplah rambutnya. Gerakan pembuka ini untuk memberitahukan bahwa waktu pemijatan akan segera dilakukan padanya.

2.) Secara umum, pemijatan sebaiknya dimulai dari kaki bayi. Sebab umumnya bayi lebih menerima apabila dipijit pada daerah kaki. Permulaan seperti ini akan member kesempatan pada bayi untuk membiasakan dipijit sebelum bagian lain disentuh. Itu sebabnya urutan pemijatan bayi dianjurkan dimulai dari kaki, kemudian perut, dada, tangan, muka dan diakhiri pada bagian punggung.

3.) Berikut beberapa pedoman teknik pemijatan bayi yang dapat dipergunakan sebagai dasar pijat bayi. Setiap gerakan yang diberikannya pada masing-masing teknik dapat diulang sebanyak lima sampai enam kali tergantung kebutuhan.

4.) Teknik pijat bayi

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

Menurut Diah (2013) Untuk bayi cukup bulan dan batita pemijatan dilakukan pada area wajah, dada, perut, tangan, kaki, dan punggung.

a. Wajah

1.) Caress Love :

Gambar 2.1

Menggunakan seperempat ujung telapak tangan menekan pada kenng bayi, pelipis dan pipi dengan gerakan seperti membuka buku dari tangan ke samping.

2.) Relax

Gambar 2.2

kedua ibu jari memijat daerah di atas alis dari tengah ke samping.

3.) Circle down

Gambar 2.3

Memijat dari pangkal hidung turun sampai tulang pipi menggunakan ibu jari telunjuk dengan gerakan memutar perlahan

4.) Smile

Gambar 2.4

Memijat di atas mulut bayi dengan ibu jari dari tengah ke samping, tarik sehingga ia tersenyum dilanjutkan dengan memijat lembut rahang bawah bayi dari tengah ke samping seolah membuat bayi tersenyum.

5.) Cute

Gambar 2.5

Akhiri pijatan wajah dengan memijat secara lembut daerah di belakang telinga ke arah dagu.

b. Dada

1.) Butterfly

Gambar 2.6

Mulailah dengan meletakkan kedua telapak tangan di tengah dada bayi. Menggerakkan kedua telapak tangan ke atas, kemudian ke sisi luar tubuh dan kembali ke tengah tanpa mengangkat tangan seperti membentuk kupu-kupu.

2.) Cross

Gambar 2.7

Membuat pijatan menyilang dengan teapak tangan dari pinggang ke arah bahu dan sebaliknya. Bergantian kanan dan kiri.

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

c. Tangan

1.) Milking India

Gambar 2.8

Memegang tangan bayi dengan kedua telapak tangan seperti memegang tongkat pemukul softball (tangan kanan menggenggam lengan atas, tangan kiri menggenggam lengan bawah) sambil menggenggam tangan bayi kedua tangan digerakkan dari bahu ke pergelangan tangan seperti memerah (perahan India)

2.) Milking Swedia

Gambar 2.9

Melakukan gerakan kebalikannya dari pergelangan tangan ke pangkal lengan (perahan swedia)

3.) Rolling

Gambar 2.10

Gunakan ke dua telapak tangan untuk membuat gerakan seperti menggulung dimulai dari pangkal lengan menuju pergelangan tangan.

4.) Squeezing

Gambar 2.11

Melakukan gerakan memutar / memeras dengan lembut dengan kedua tangan dari pangkal lengan ke pergelangan tangan.

5.) Thumb After Thumb

Gambar 2.12

Dengan kedua ibu jari secara bergantian, pijat seluruh permukaan telapak tangan dan punggung tangan mulai dari pergelangan tangan.

6.) Spiral

Gambar 2. 13

Dengan ibu jari pijat seluruh permukaan telapak tangan dan punggung tangan mulai dari pergelangan tangan dengan gerakan memutar.

7.) Finger Shake

Gambar 2.14

Akhiri pijatan tangan dengan menggoyang dan menarik lembut setiap jari tangan bayi.

d. Perut

1.) Mengayuh

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

Gambar 2.15

Meletakkan telapak tangan kanan di bawah tulang iga dan hati. Menggerakkan telapak tangan kanan ke bawah dengan tekanan lembut sampai di bawah pusar. Mengulang dengan telapak tangan kiri secara bergantian beberapa kali.

2.) Bulan - Matahari

Gambar 2.16

Membuat pijatan dengan telapak tangan kanan mulai dari perut atas sebelah kiri ke kanan searah jarum jam sampai bagian kanan perut bawah bayi (gerakan bulan). Dengan tangan kiri lanjutkan gerakan berputar mulai dari perut bawah sebelah kiri ke atas mengikuti arah jarum jam membentuk lingkaran penuh (gerakan matahari). Gerakan diulang beberapa kali.

3.) I Love You

Gambar 2.17

I : Memijat dengan ujung telapak tangan dari perut kiri atas lurus ke bawah seperti membentuk huruf "I", *LOVE* : Memijat dengan ujung telapak tangan mulai dari perut kanan atas ke kiri kemudian ke bawah membentuk huruf L terbalik, *YOU* : Memijat dengan ujung telapak tangan mulai dari perut kanan bawah ke atas membentuk setengah lingkaran ke arah perut kiri atas kemudian ke bawah membentuk huruf U terbalik

4.) Walking

Gambar 2.18

Menekan dinding perut dengan ujung-ujung jari telunjuk tengah dan jari manis bergantian berjalan dari sebelah kanan ke kiri. Mengakhiri pijatan perut dengan mengangkat kedua kaki bayi kemudian menekannya perlahan ke arah perut.

e. Kaki

1.) Milking India

Gambar 2.19

Memegang tungkai bayi dengan kedua telapak tangan seperti memegang tongkat pemukul softball (tangan kanan menggenggam tungkai atas, tangan kiri menggenggam tungkai bawah) sambil menggenggam tangan bayi kedua tangan digerakkan dari pangkal paha ke tumit seperti memerah.

2.) Milking Swedia

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

Gambar 2.20

Melakukan gerakan kebalikannya dengan satu cara satu tangan memegang pergelangan kaki yang lain memijat dari pergelangan kaki ke pangkal paha

3.) Squeezing

Gambar 2.21

Melakukan gerakan menggenggam dan memutar dari pangkal paha sampai ujung jari kaki.

4.) Thumb After Thumb

Gambar 2.22

Menekan dengan ujung ibu jari bergantian mulai dari tumit ke arah ujung jari kaki. Menekan tiap jari kaki menggunakan dua jari tangan kemudian ditarik dengan lembut Menekan punggung kaki dengan kedua ibu jari secara bergantian ke arah ujung jari

f. Punggung

1.) Go Back-Forward

Gambar 2.23

Dengan posisi tangan tegak lurus dengan tulang punggung dilakukan pemijatan dengan gerakan maju mundur menggunakan kedua telapak tangan di sepanjang punggungnya dari leher sampai pantat bayi.

2.) Slip

Gambar 2.24

Dengan posisi telapak tangan tegak lurus terhadap tulang punggung dilakukan pemijatan dengan gerakan lurus ke bawah menggeincir dari leher sampai pantat.

3.) Spiral

Gambar 2.25

Dengan tiga jari membuat gerakan melingkar kecil di sepanjang otot punggung dari bahu sampai pantat sebelah kiri dan kanan. Akhiri pijatan punggung dengan membuat beberapa kali belaian memanjang dengan ujung jari dari leher menuju pantat.

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

SATUAN ACARA PEMBELAJARAN
KONSEP DASAR PEMIJATAN BAYI

MATA KULIAH : ASUHAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA
KODE MATA KULIAH : BD.5.210
BEBAN STUDI : 4 SKS (T:2, P:2)
WAKTU PERTEMUAN :
DOSEN :

A. Sasaran belajar

Setelah mengikuti mata kuliah ini mahasiswa diharapkan mampu menerapkan pemijatan bayi.

B. Sasaran pembelajaran

Setelah mengikuti mata kuliah ini di harapkan mahasiswa mampu melakukan teknik pemijatan bayi

C. Pokok Bahasan

Pemijatan bayi

D. Sub Pokok Bahasan

1. Definisi pemijatan
2. Manfaat pemijatan bayi
3. Persiapan sebelum memijat
4. Hal-hal yang tidak dianjurkan selama pemijatan
5. Teknik pemijatan Persiapan alat

E. Uraian Kegiatan

TAHAP	KEGIATAN PEMBIMBING	KEGIATAN MAHASISWA	.MEDIA/ METODE
Pendahuluan (5 menit)	1. Memberi salam 2. Memperkenalkan diri 3. Memberikan deskripsi singkat tentang praktek yang akan diberikan	1. Menjawab salam 2. Memperhatikan	Ceramah/ tanya jawab

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

<p>Penyajian (20 menit)</p>	<p>1. Persiapan alat 2. Melakukan pemijatan bayi 3. Memberikan kesempatan bertanya pada mahasiswa 4. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melaksanakan praktek secara bergiliran</p>	<p>1. Menyiapkan ruangan dan alat bantu 2. Memperhatikan 3. Melaksanakan praktikum 4. Bertanya</p>	<p>1. Phantom 2. Praktek 3. Tanya jawab</p>
<p>Penutup (5 Menit)</p>	<p>1. Menanyakan kepada mahasiswa tentang praktik yang baru saja dilakukan 2. Menyampaikan materi praktikum praktikum berikutnya 3. Menutup dan memberi salam</p>	<p>1. Memperhatikan 2. Menjawab pertanyaan 3. Memperhatikan dan mencatat 4. Menjawab salam</p>	

F. Evaluasi

Meminta mahasiswa untuk mengulang kembali praktek yang telah dilakukan

G. Daftar Pustaka

1. Ariani, Fruriolina. 2009. *Buku Praktik Keperawatan Klinis Kozier & ERB*. Cet.I. Jakarta: EGC.
2. Ari, Sulistyawati. 2009. *BukuAjarAsuhanKebidananPadaIbuNifas*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
3. Tahirah, Albaeti. 2012. *PenuntunBelajarPraktekKlinikFisiologi*. Bulukumba: AkademiKebidananTahirah Al Baeti

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

DAFTAR TILIK
PIJAT BAYI

A. IDENTITAS MATA KULIAH

NAMA MATA KULIAH : Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi Dan Balita

JENIS KETERAMPILAN : Pijat Bayi

B. PENILAIAN

PENILAIAN

Nilai 0 : Perlu perbaikan

Langkah atau tugas tidak dikerjakan

Nilai 1 : Mampu

Langkah dikerjakan tetapi kurang tepat

Nilai 2 : Mahir

Langkah dikerjakan dengan benar, tepat dan tanpa ragu-ragu sesuai prosedur

C. PELAKSANAAN

Beri tanda ceklist (√) pada kolom penilaian

NO.	LANGKAH/TUGAS	NILAI		
		0	1	2
1.	Menyapa/sambut bayi dan orang tua dengan ramah dan sopan			
2.	Menjelaskan kepada orang tua bayi			
3.	Siapkan bahan dan peralatan yang akan di gunakan			
4.	Mencuci tangan 7 langkah			
5.	Letakkan bayi di tempat rata, lembut dan bersih dan lepaskan pakaian bayi			
6.	Gosokkan tangan dengan baby oil/minyak telon			
7.	Lakukan pijatan pada kaki dengan perahan cara india <ul style="list-style-type: none"> • Kaki bayi dipegang seperti memegang pemukul soft ball dan gerakan tangan kebawah seperti memerah susu secara bergantian mengulangi sampai 6 kali 			
8.	Telapak kaki <ul style="list-style-type: none"> • Menggurut telapak kaki dengan kedua ibu jari secara bergantian, dimulai dari tumit kaki menuju jari-jari diseluruh telapak kaki mengulangi sampai 6 kali 			
9.	Jari kaki <ul style="list-style-type: none"> • Memijat jari-jari satu persatu dengan gerakan memutar menjauhi telapak kaki, diakhiri dengan tarikan kasi sayung yang lembut pada tiap ujung jari, mengulangi sampai 6 kali 			
10.	Punggung kaki <ul style="list-style-type: none"> • Dengan menggunakan kedua ibu jari secara bergantian memijat punggung kaki dari pergelangan kaki ke arah jari-jari secara bergantian. Mengulangi 6 kali 			
11.	Gerakan akhir yaitu rapatkan kedua kaki bayi, lalu letakkan kedua tangan secara bersamaan pada pangkal paha kemudian usap dengan halus kedua kaki bayi dari atas kebawah			

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

12.	Lakukan pijatan pada perut dengan mengayuh sepeda <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan gerakan memijat pada perut bayi, dari atas kebawah perut, bergantian dengan tangan kanan dan kiri. Mengulangi sampai 6 kali 			
13.	Gerakan I Love You <ul style="list-style-type: none"> • “I” memijat perut bayi mulai dari bagian kiri atas ke bawah dengan menggunakan jari-jari tangan kanan membentuk huruf “I” • “LOVE” memijat perut bayi membentuk huruf “L” terbalik mulai dari kanan atas ke kiri atas, kemudian dari kiri atas kekiri bawah • “YOU” memijat perut bayi membentuk huruf “U” terbalik, mulai kanan kebawah (daerah usus buntu) keatas, kemudian kekiri, kebawah dan berakhir di perut kiri bawah. Mengulangi sampai 6 kali 			
14.	Gerakan jari berjalan			
15.	Lakukan pijatan pada dada dengan gerakan “buku tua”			
16.	Melakukan pijatan dengan tangan perahan cara india <ul style="list-style-type: none"> • Pergelangan tangan peras dan putar • Membuka telapak tangan • Memutar jari-jari • Memeras dan memutar pergelangan tangan • Perahan cara swedia • Gerakan menggulung 			
17.	Memijat ketiak			
18.	Gerakan akhir rapatkan kedua lengan bayi pada badannya usap dengan lembut kedua lengan bayi dengan kedua tangan anda secara bersamaan mulai dari pundak sampai ke pergelangan tangan			
19.	Melakukan pijatan pada muka dengan membasuh muka			
20.	Dahi: menyetrika dahi			
21.	Alis: menyetrika alis			
22.	Hidung: senyum pertama			
23.	Rahang atas: senyum kedua			
24.	Rahang bawah:senyum ketiga			
25.	Belakang telinga			
26.	Melakukan pijatan pada punggung dengan gerakan maju mundur (kursi goyang)			
27.	Gerakan menyetrika dan mengangkat (usapan punggung)			
28.	Gerakan melicinkan kertas			
29.	Gerakan mengaruk			
30.	Relaksasi dan peregangan lembut dengan tangan silang			
31.	Menyilang kaki			
32.	Memandikan bayi			
33.	Membereskan alat			
34.	Mencuci tangan			
35.	Mendokumentasikan			

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

Pembimbing

(.....)

Catatan:

SKOR NILAI = JUMLAH NILAI x 100%

70

E. PETUNJUK

3. Berikan penilaian/check list pada tindakan yang dilakukan.
4. Mahasiswa dinyatakan lulus bila nilai $\geq 70\%$

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

JOBSHEET

Mata Kuliah : Askeb Neonatus, Bayi dan Balita
Nama Keterampilan : Pemijatan Bayi
Semester : III
Beban Studi : BD.5.210
Waktu :
Pertemuan :
Dosen Pengajar :
Referensi :

1. Nur, Wafi Muslihatun, 2010. *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*. Yogyakarta. Hal. 170-180
2. Depkes RI, 2004. *Buku Acuan Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta. Hal. 4-11 – 4-15
3. Saifuddin, A.B, 2001, *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, YBP-SP. Jakarta.
4. _____, *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, YBP-SP. Jakarta.
5. *Buku Panduan Resusitasi Neonatus*. PERINASIA.
6. *Buku Panduan Resusitasi Neonatus*, PERKUMPULAN PERINATOLOGI INDONESIA

Objektif Prilaku Siswa :

1. Tanpa menggunakan job sheet mahasiswa mampu menyiapkan alat dan bahan untuk Pemijatan bayi sesuai dengan prosedur
2. Dengan peralatan yang sudah disediakan mahasiswa mampu melakukan pemijatan bayi sesuai dengan prosedur.

Dasar Teori :

Pengertian

pijat adalah salah satu teknik pengobatan yang penting. Sedangkan, di Indonesia pijat adalah sebuah warisan budaya leluhur yang serign dimanfaatkan oleh masyarakat kita sebagai salah satu pengobatan alternatif. (Roesli, 2001)

Manfaat pemijatan bayi :

3. Membuat bayi semakin tenang
4. Meningkatkan efektivitas istirahat (tidur) bayi
5. Memperbaiki konsentrasi bayi
6. Meningkatkan Produksi ASI

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

7. Memacu Perkembangan Otak dan Sistem Saraf
8. Meningkatkan Gerak Peristaltik untuk Pencernaan
9. Menstimulasi Aktivitas *Nervus Vagus* untuk Perbaikan Pernapasan
10. Memperkuat Sistem Kekebalan Tubuh
11. Mengajari Bayi Sejak Dini tentang bagian Tubuh
12. Meningkatkan Aliran Oksigen dan Nutrisi Menuju Sel
13. Meningkatkan Kepercayaan Diri Ibu
14. Memudahkan Orangtua Mengenali Bayinya

Petunjuk :

1. Baca dan pelajari lembaran kerja yang tersedia.
2. Siapkan alat dan bahan secara lengkap sebelum tindakan dimulai.
3. Ikuti petunjuk instruktur.
4. Tanyakan pada instruktur bila terdapat hal – hal yang kurang dimengerti.
5. Letakkan peralatan pada tempat yang mudah dijangkau.

Keselamatan Kerja :

1. Pusatkan perhatian pada pekerjaan dan keadaan bayi
2. Pakailah peralatan sesuai fungsinya
3. Perhatikan tehnik metode pemijatan bayi

Peralatan :

4. Alat :
 - f. Babyi oil
 - g. Handuk
 - h. Baju ganti
5. Bahan
 - e. Phantom bayi
5. Perlengkapan
 - d. Wastafel
 - e. Sabun Cuci tangan
 - f. Handuk / Lap tangan sekali pakai
6. Prosedur Tindakan
 - a. Persiapan :
 - 3) Siapkan alat dan bahan yang akan digunakan
 - 4) Siapkan lingkungan

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

b. Langkah – langkah tindakan :

No	Langkah	Gambar
1	<p>Jelaskan Prosedur, Tujuan, dan Manfaat Tindakan. Sapa klien dengan hangat dan ramah</p>	
2	<p>Siapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan. Susun alat tersebut secara berurutan dan ergonomis sesuai dengan tahapan pemakaian.</p>	
3	<p>Lepas kan perhiasan dan Cuci tangan dengan sabun dan air mengalir , keringkan dengan handuk. Pastikan cincin dan gelang telah dilepas, gunakan teknik mencuci tangan 6 langkah</p>	
4	<p>Membaringkan bayi di tempat yang lembut dan lepaskan pakaian Bayi Tetap jaga kehangatan bayi</p>	
5	<p>Lakukan komunikasih kepada bayi sebelum melakukan pemijatan,dengan mengusap kepala dan wajahnya dengan mengajaknya bicara</p>	

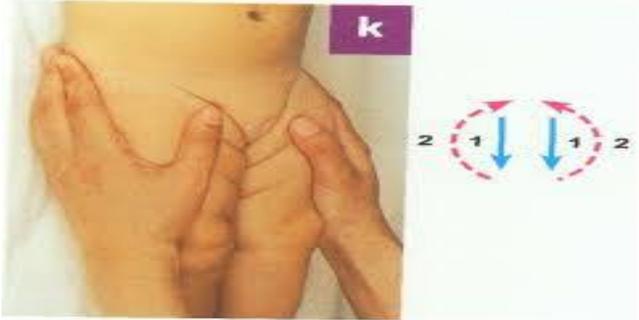
AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

6	Melumurkan baby oil pada daerah yang akan di pijat. Pemeriksa duduk pada posisi nyaman.	
DAHI		
7	Pijat ke arah wajah dengan pijatan senyum sebanyak 10 kali <i>dengan menekan pada bagian jidat</i> <i>kearah pipi hingga membentuk</i> <i>sebuah senyuman</i>	
HIDUNG		
8	Meletakkan kedua jari pemeriksa pada pertengahan alis bayi, lalutekankan ibu jari pemeriksa sari pertengahan kedua alis turunmelalui tepi hidung ke arah pipi dengan membuat gerakan kesamping dan ke atas seolah membuat bayi tersenyum	
MULUT		
9	Meletakkan kedua ibu jari pemeriksa di atas mulut di bawahsekat hidung lalu menggerakkan kedua ibu jari pemeriksa daritengah ke samping dan ke daerah pipi seolah membuat bayitersenyum	
DADA		

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

10	<p> pijatan kupu-kupu sebanyak 10 kali</p> <p><i>memijat pada bagian dada dari arah pundak menuju dada dengan gerakan membentuk huruf m kearah tenga</i></p>	
11	<p> bagian perut dengan cara 3 langkah I LOVE U .</p> <p><i>jam sebanyak 5 kali meningkatkan sistem pencernaan dan mengurangi sembelit</i></p>	
TANGAN		
12	<p>Memegang lengan bayi bagian pundak dengan tangan kanan pemriksa seperti memegang pemukul soft ball, dan tangan kiri pemeriksa memegang pergelangan tangan bayi lalu.</p> <p><i>gerakan tangan kanan pemeriksa mulai dari bagian pundak ke arah pergelangan tangan bayi Lakukan secara bergantian dan berulang-ulang seolah memerahsusu sapi.</i></p>	

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

13	<p>Paras putar menggulung sebanyak 5 kali.</p> <p><i>sedikit memutar dan berjalan ke arah jemari tangan.</i></p>	
14	<p>Membuka Tangan</p> <p>Memijat telapak tangan bayi dengan kedua ibu jari pemeriksa,</p> <p><i>mulai dari pergelangan tangan ke arah jari-jari bayi</i></p>	
KAKI		
15	<p>Pijatan pada bagian kaki 5 kali</p> <p><i>dengan gerakan memeras,menekan dan berjalan kearah pangkal paha kemudian turun ke arah telapak kaki seperti memerah susu</i></p>	
16	<p>Peras dan Putar</p> <p>Memegang kaki bayi pada pangkal paha dengan kedua tangan secara bersamaan.</p> <p><i>lalu peras dan putar kaki bayi dengan lembutdimulai dari pangkal paha ke arah mata kaki bayi</i></p>	

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

17	<p> pijatan pada bagian telapak kaki 5 kali</p> <p><i> dengan gerakan maju mundur dan gerakan mencabut untuk jari-jemari kak</i></p>	
18	<p> Memijat jari-jari bayi satu per satu dengan gerakan memutar</p> <p><i> menjauhi telapak kaki, diakhiri dengan tarikan kasih yang lembut pada tiap ujung jari</i></p>	
PUNGGUNG		
19	<p> pijatan punggung atau bisa disebut juga dengan pijatan maju mundur</p> <p><i> maju dan mundur pada bagian punggung atas hingga bagian pantat</i></p>	
20	<p> Memegang pantat bayi dengan tangan kanan pemeriksa, lalu tangan kiri pemeriksa memijat mulai dari leher ke bawah sampai bertemu dengan tangan kanan pemeriksa yang menahan pantat bayi seolah menyetrikan punggung bayi</p>	
GERAKAN RELAKSASI		

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

<p>21</p>	<p>Tangan disilangkan</p> <p>Memegang kedua pergelangan tangan bayi dan silangkankeduanya di dada bayi lalu meluruskan kembali kedua tangan bayi ke arah samping. Ulangi gerakan ini sebanyak 4-5 kali</p>	
<p>22</p>	<p>Menyilangkan Kaki</p> <p>Memegang kedua pergelangan kaki bayi dan silangkan keduakakinya ke atas sehingga mata kaki kanan dalam bertemu dengan mata kaki luar, lalu kembali ke posisi semula, diulang sebanyak 4-5 kali</p>	
<p>23</p>	<p>Selesai bersihkan tubuh bayi dari Minyak</p> <p><i>Lap bayi dengan air lalu kenakan baju bersih, apabila akan dimandikan bisa langsung ke proses memandikan</i></p>	
<p>24</p>	<p>Bersihkan dan rapikan peralatan</p> <p><i>Pastikan alat sudah bersih dan tersusun rapi pada tempatnya</i></p>	

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

25	<p>Cuci tangan setelah melakukan</p> <p><i>tindakan</i></p> <p><i>Perhatikan cuci tangan yang efektif</i></p> <p><i>dan sesuai prosedur</i></p>	
----	---	--

Evaluasi :

1. Mahasiswa mendemonstrasikan secara individu.
2. Setiap langkah dilakukan secara berurutan / Sistematis dan hati – hati.
3. Penempatan alat yang digunakan disimpan berurutan dan telah diperiksa fungsinya.
4. Memperhatikan lingkungan sekitar agar tatap hangat dan nyaman.
5. Memperhatikan prinsip – prinsip kesterilan dalam bekerja.
6. Mahasiswa melakukan langkah – langkah yang akan di nilai oleh dosen dengan menggunakan checklist / daftar tilik.

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

PENUNTUN BELAJAR
PIJAT BAYI

PENILAIAN	
Nilai 0	: Perlu perbaikan Langkah atau tugas tidak dikerjakan
Nilai 1	: Mampu Langkah dikerjakan tetapi kurang tepat
Nilai 2	: Mahir Langkah dikerjakan dengan benar, tepat dan tanpa ragu-ragu sesuai prosedur

NO.	LANGKAH/TUGAS	PERTEMUAN				
		1	2	3	4	5
1.	Menyapa/sambut bayi dan orang tua dengan ramah dan sopan					
2.	Menjelaskan kepada orang tua bayi					
3.	Siapkan bahan dan peralatan yang akan di gunakan					
4.	Mencuci tangan 7 langkah					
5.	Letakkan bayi di tempat rata, lembut dan bersih dan lepaskan pakaian bayi					
6.	Gosokkan tangan dengan baby oil/minyak telon					
7.	Lakukan pijatan pada kaki dengan perahan cara india <ul style="list-style-type: none"> • Kaki bayi dipegang seperti memegang pemukul soft ball dan gerakan tangan kebawah seperti pemerah susu secara bergantian mengulangi sampai 6 kali 					
8.	Telapak kaki <ul style="list-style-type: none"> • Menggurut telapak kaki dengan kedua ibu jari secara bergantian, dimulai dari tumit kaki menuju jari-jari diseluruh telapak kaki mengulangi sampai 6 kali 					
9.	Jari kaki <ul style="list-style-type: none"> • Memijat jari-jari satu persatu dengan gerakan memutar menjauhi telapak kaki, diakhiri dengan tarikan kasi saying yang lembut pada tiap ujung jari, mengulangi sampai 6 kali 					
10.	Punggung kaki <ul style="list-style-type: none"> • Dengan menggunakan kedua ibu jari secara bergantian memijat punggung kaki dari pergelangan kaki ke arah jari-jari secara bergantian. Mengulangi 6 kali 					
11.	Gerakan akhir yaitu rapatkan kedua kaki bayi, lalu letakkan kedua tangan secara bersamaan pada pangkal paha kemudian usap dengan halus kedua kaki bayi dari atas kebawah					
12.	Lakukan pijatan pada perut dengan mengayuh sepeda <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan gerakan memijat pada perut bayi, dari atas kebawah perut, bergantian dengan tangan kanan dan kiri. Mengulangi sampai 6 kali 					
13.	Gerakan I Love You <ul style="list-style-type: none"> • “I” memijat perut bayi mulai dari bagian kiri atas ke bawah dengan menggunakan jari-jari tangan kanan membentuk huruf “I” • “LOVE” memijat perut bayi membentuk huruf “L” terbalik 					

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

	mulai dari kanan atas ke kiri atas, kemudian dari kiri atas ke kiri bawah <ul style="list-style-type: none"> • “YOU” memijat perut bayi membentuk huruf “U” terbalik, mulai kanan kebawah (daerah usus buntu) keatas, kemudian ke kiri, kebawah dan berakhir di perut kiri bawah. Mengulangi sampai 6 kali 					
14.	Gerakan jari berjalan					
15.	Lakukan pijatan pada dada dengan gerakan “buku tua”					
16.	Melakukan pijatan dengan tangan perahan cara india <ul style="list-style-type: none"> • Pergelangan tangan peras dan putar • Membuka telapak tangan • Memutar jari-jari • Memeras dan memutar pergelangan tangan • Perahan cara swedia • Gerakan menggulung 					
17.	Memijat ketiak					
18.	Gerakan akhir rapatkan kedua lengan bayi pada badannya usap dengan lembut kedua lengan bayi dengan kedua tangan anda secara bersamaan mulai dari pundak sampai ke pergelangan tangan					
19.	Melakukan pijatan pada muka dengan membasuh muka					
20.	Dahi: menyetrika dahi					
21.	Alis: menyetrika alis					
22.	Hidung: senyum pertama					
23.	Rahang atas: senyum kedua					
24.	Rahang bawah:senyum ketiga					
25.	Belakang telinga					
26.	Melakukan pijatan pada punggung dengan gerakan maju mundur (kursi goyang)					
27.	Gerakan menyetrika dan mengangkat (usapan punggung)					
28.	Gerakan melicinkan kertas					
29.	Gerakan mengaruk					
30.	Relaksasi dan peregangan lembut dengan tangan silang					
31.	Menyilang kaki					
32.	Memandikan bayi					
33.	Membereskan alat					
34.	Mencuci tangan					
35.	Mendokumentasikan					

Pembimbing

(.....)

PRAKTIKUM V
MATERI
RESUSITASI BAYI BARU LAHIR

A. Pengertian Asfiksia

Asfiksia pada bayi baru lahir menurut Depkes adalah ketika bayi tidak bernafas secara spontan dan teratur segera setelah lahir (Depkes, 2009).

Asfiksia neonatorum adalah keadaan bayi yang tidak dapat bernafas, sehingga dapat menurunkan O₂ dan makin meningkatkan CO₂ yang menimbulkan akibat buruk dalam kehidupan lebih lanjut (Manuaba, 2010).

Asfiksia adalah kegagalan untuk memulai dan melanjutkan pernafasan secara spontan dan teratur pada saat bayi baru lahir atau beberapa saat sesudah lahir (Sudarti dan Fauziah A, 2013).

Dengan demikian, asfiksia pada bayi baru lahir adalah suatu keadaan bayi baru lahir yang gagal bernafas secara spontan dan teratur sehingga bayi tidak dapat memasukkan oksigen dan tidak dapat melepaskan karbondioksida dari tubuhnya segera setelah lahir atau beberapa waktu kemudian.

B. Etiologi Asfiksia

Secara umum etiologi asfiksia adalah suatu keadaan bayi baru lahir yang gagal bernafas secara spontan dan teratur segera setelah lahir, sehingga dapat menurunkan O₂ dan meningkatkan CO₂. Adanya gangguan pertukaran gas atau pengangkutan O₂ dari ibu ke janin ini dapat menimbulkan akibat buruk dalam kehidupan lebih lanjut. Penyebab kegagalan pernafasan pada bayi dapat digolongkan menjadi:

1. Faktor Ibu

Oksigenasi darah ibu yang tidak mencukupi akibat tekanan darah ibu yang rendah akan menyebabkan asfiksia pada janin. Gangguan aliran darah uterus dapat menyebabkan berkurangnya pengaliran oksigen ke plasenta dan ke janin. Hal ini sering ditemukan pada gangguan kontraksi uterus misalnya hipertoni, hipotoni atau tetani uteri akibat penyakit atau obat hipotensi mendadak pada ibu karena perdarahan.

2. Faktor Keadaan Tali Pusat

a. *Inersio velamentosa*

Adalah insersi tali pusat pada selaput janin. Jenis insersi tali pusat ini sangat penting dari segi praktik, karena pembuluh-pembuluh umbilicus, di selaput

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

ketuban, terpisah jauh dari tepi plasenta, dan mencapai keliling tepi plasenta dengan hanya dilapisi oleh satu lipatan amnion.

b. *Prolapsus funiculi* (Prolapsus tali pusat)

Yaitu ketika tali pusat keluar dari uterus mendahului bagian presentasi. Tali pusat menumbung (*proplapsus funikuli*) secara langsung tidak mempengaruhi keadaan ibu, sebaliknya sangat membahayakan janin karena tali pusat dapat tertekan oleh antara bagian depan janin dan dinding panggul yang akhirnya menimbulkan asfiksia pada janin. Bahaya terbesar ada pada presentasi kepala, karena setiap saat tali pusat dapat terjepit antara bagian terendah janin dengan jalan lahir yang dapat mengakibatkan gangguan oksigenasi janin.

c. Lilitan tali pusat

Biasanya terdapat pada leher bayi. Lilitan tali pusat menyebabkan tali pusat menjadi relative pendek dan mungkin juga menyebabkan letak defleksi. Setelah kepala anak lahir, lilitan perlu segera dibebaskan melalui kepala atau digunting antara 2 *kocher*.

3. Faktor Plasenta

Pertukaran gas antara ibu dan janin dipegaruhi oleh luas dan kondisi plasenta. Asfiksia janin dapat terjadi bila terdapat gangguan mendadak pada plasenta, misalnya Solusio plasenta adalah terlepasnya plasenta yang letaknya normal pada korpus uteri sebelum janin lahir. Biasanya terjadi pada trimester III, walaupun dapat pula terjadi pada setiap saat dalam kehamilan.

4. Faktor Janin

Kompresi umbilicus dapat mengakibatkan terganggunya aliran darah dalam pembuluh darah umbilicus dan menghambat pertukaran gas antara ibu dan janin. Gangguan aliran darah ini dapat ditemukan pada keadaan, yaitu tali pusat menumbung dan tali pusat melilit di leher.

5. Faktor Keadaan Bayi

Depresi pusat pernafasan pada bayi baru lahir dapat terjadi oleh karena pemakaian obat anastesi/analgetika yang berlebihan pada ibu secara langsung dapat menimbulkan depresi pusat pernafasan janin, maupun karena trauma yang terjadi pada saat persalinan, misalnya perdarahan intracranial. Pada keadaan penyebab asfiksia tersebut, dapat menyebabkan aliran darah dari ibu ke janin melalui plasenta

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

berkurang, sehingga menurunkan aliran oksigen dan glukosa ke janin, akibatnya terjadi gawat janin yang menyebabkan asfiksia bayi baru lahir.

C. Tanda dan Gejala Asfiksia

Tanda dan gejala terjadinya asfiksia pada bayi baru lahir yaitu:

1. Pernafasan megap-megap yang dalam
2. Denyut jantung terus menerus
3. Tekanan darah mulai menurun
4. Bayi terlihat lemas

D. Penggolongan Asfiksia

Asfiksia dikelompokkan menjadi beberapa klasifikasi dibawah ini:

1. Asfiksia berat (nilai APGAR 0-3)

Pada kasus *asfiksia* berat, bayi akan mengalami *asidosis*, sehingga memerlukan perbaikan dan resusitasi aktif dengan segera. Tanda dan gejala yang muncul pada *asfiksia* berat adalah sebagai berikut:

- a. Frekuensi jantung kecil, yaitu < 40 kali per menit.
- b. Tidak ada usaha panas.
- c. Tonus otot lemah bahkan hampir tidak ada.
- d. Bayi tidak dapat memberikan reaksi jika diberikan rangsangan.
- e. Bayi tampak pucat bahkan sampai berwarna kelabu.
- f. Terjadi kekurangan oksigen yang berlanjut sebelum atau sesudah persalinan.

2. Asfiksia sedang (nilai APGAR 4-6)

Pada asfiksia sedang, tanda dan gejala yang muncul adalah sebagai berikut:

- a. Frekuensi jantung menurun menjadi 60 – 80 kali per menit.
- b. Usaha panas lambat.
- c. Tonus otot biasanya dalam keadaan baik.
- d. Bayi masih bisa bereaksi terhadap rangsangan yang diberikan.
- e. Bayi tampak *sianosis*
- f. Tidak terjadi kekurangan oksigen yang bermakna selama proses persalinan

3. Asfiksia ringan (nilai APGAR 7-10)

Pada *asfiksia* ringan, tanda dan gejala yang sering muncul adalah sebagai berikut:

- a. Takipnea dengan napas lebih dari 60 kali per menit.
- b. Bayi tampak *sianosis*.

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

- c. Adanya retraksi sela iga.
- d. Bayi merintih (*grunting*).
- e. Adanya pernapasan kuping hidung.
- f. Bayi kurang aktivitas.

E. Penatalaksanaan Asfiksia

Diagnosa: Bayi baru lahir dengan asfiksia sedang.

Jika setelah pemotongan tali pusat bayi tidak segera menangis atau bayi mengalami asfiksia maka perlu dilakukan tindakan resusitasi sedini mungkin. Langkah – langkah dalam melakukan resusitasi adalah sebagai berikut :

1. TAHAP AWAL

Pada tahap awal ini harus diselesaikan dalam waktu < 30 detik. Langkah tersebut meliputi :

- a. Jaga bayi agar tetap hangat
 - 1) Letakkan bayi di atas kain ke 1 yang ada di atas perut ibu atau sekitar 45 cm dari perineum
 - 2) Selimuti bayi dengan kain tersebut, wajah, dada, dan perut tetap terbuka, potong tali pusat
 - 3) Pindahkan bayi yang telah diselimuti kain ke 1 ke atas kain ke 2 yang telah digelar di tempat resusitasi
 - 4) Jaga bayi tetap diselimuti dengan wajah dan dada terbuka dan dibawah pemancar panas
- b. Atur posisi bayi
 - 1) Baringkan bayi terlentang dengan kepala di dekat penolong
 - 2) Posisikan kepala bayi pada posisi menghidu yaitu kepala sedikit ekstensi dengan mengganjal bahu
- c. Isap lendir
 - 1) Isap lendir mulai dari mulut, kemudian dari hidung
 - 2) Lakukan pengisapan saat alat pengisap ditarik keluar, tidak pada waktu memasukkan
 - 3) Jangan melakukan pengisapan terlalu dalam yaitu > 5 cm kedalam mulut karena dapat menyebabkan denyut jantung bayi menjadi lambat atau bayi tiba – tiba berhenti bernafas. Untuk hidung jangan sampai melewati cuping hidung

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

- d. Keringkan tubuh bayi dan berikan rangsangan taktil
- e. Ganti kain yang basah dengan yang kering
- f. Atur kembali posisi kepala bayi
- g. Lakukan penilaian: usaha bernafas, frekuensi denyut jantung dan warna kulit.
 - 1) Jika bayi bernapas normal : lakukan asuhan pascaresusitasi.
 - 2) Jika bayi megap – megap atau tidak bernapas : mulai lakukan ventilasi bayi.

2. TAHAP II : VENTILASI

Untuk memasukkan sejumlah volume udara ke dalam paru dengan tekanan positif dan untuk membuka alveoli paru agar bayi bisa bernapas spontan dan teratur. Langkah – langkahnya yaitu sebagai berikut:

- a. Pasang sungkup
Pegang dan pasang sungkup agar menutupi dagu, mulut dan hidung bayi.
- b. Ventilasi 2 kali
 - 1) Lakukan tiupan atau remasan dengan tekanan 30 cm air.
Tiupan awal tabung dan sungkup atau remasan awal balon dan sungkup penting untuk menguji apakah jalan napas bayi terbuka dan membuka alveoli paru agar bayi bisa mulai bernapas.
 - 2) Lihat apakah dada bayi mengembang
Saat melakukan tiupan atau remasan perhatikan apakah dada bayi mengembang. Jika tidak mengembang :
 - a) Periksa posisi sungkup dan pastikan tidak ada udara yang bocor.
 - b) Periksa posisi kepala, pastikan posisi sudah menghidu.
 - c) Periksa cairan atau lendir di mulut. Jika ada lendir atau cairan lakukan penghisapan.
 - d) Lakukan tiupan atau remasan 2 kali dengan tekanan 30 cm , jika dada mengembang lakukan tahap berikutnya.
- c. Ventilasi 20 kali dalam 30 detik
 - 1) Tiup tabung atau remas balon resusitasi sebanyak 20 kali dalam 30 detik, dengan tekanan 20 cm air sampai bayi mulai bernapas spontan atau menangis.
 - 2) Pastikan dada mengembang saat dilakukan tiupan atau peremasan, setelah 30 detik lakukan penilaian ulang napas.

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

- a) Jika bayi mulai bernapas normal/tidak megap – megap dan atau menangis, hentikan ventilasi bertahap.
 - (1) Lihat dada bawah apakah ada retraksi.
 - (2) Hitung frekuensi napas per menit.
- b) Jika bernapas > 40 per menit dan tidak ada retraksi berat :
 - (1) Jangan ventilasi lagi
 - (2) Letakkan bayi dengan kontak kulit bayi ke kulit ibu pada dada ibu dan lanjutkan asuhan BBL
 - (3) Pantau setiap 15 menit untuk pernapasan dan kehangatan. Jangan tinggalkan bayi sendiri. Kemudian lakukan asuhan pascaresusitasi.
- c) Jika bayi megap – megap atau tidak bernapas, lanjutkan ventilasi
- d. Ventilasi, setiap 30 detik hentikan dan lakukan penilaian ulang napas.
 - 1) Lanjutkan ventilasi 20 kali dalam 30 detik (dengan tekanan 20 cm air)
 - 2) Setiap 30 detik, hentikan ventilasi, kemudian lakukan penilaian ulang bayi apakah bernapas, tidak bernapas atau megap – megap :
 - a) Jika bayi mulai bernapas normal / tidak megap – megap dan atau menangis, hentikan ventilasi bertahap, kemudian lakukan asuhan pascaresusitasi.
 - b) Jika bayi megap – megap / tidak bernapas, teruskan ventilasi 20 kali dalam 30 detik, kemudian lakukan penilaian ulang napas setiap 30 detik.
- e. Siapkan rujukan jika bayi belum bernapas spontan sesudah 2 menit resusitasi.
 - 1) Jelaskan kepada ibu apa yang terjadi, apa yang anda lakukan dan mengapa
 - 2) Mintalah keluarga untuk mempersiapkan rujukan
 - 3) Teruskan ventilasi selama mempersiapkan rujukan
 - 4) Catat keadaan bayi pada formulir rujukan dan rekam medik persalinan
- f. Lanjutkan ventilasi, nilai ulang napas dan nilai denyut jantung
 - 1) Lanjutkan ventilasi 20 kali dalam 30 detik (dengan tekanan 20 cm air)
 - 2) Setiap 30 detik, hentikan ventilasi, kemudian nilai ulang nafas dan nilai denyut jantung bayi
 - a) Jika dipastikan denyut jantung bayi tidak terdengar, lanjutkan ventilasi selama 10 menit. Hentikan resusitasi jika denyut jantung tetap tidak terdengar, jelaskan kepada ibu dan berilah dukungan kepadanya serta

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

lakukan pencatatan bayi yang mengalami henti jantung 10 menit kemungkinan besar mengalami kerusakan otak yang permanen.

Asfiksia ringan, sedang, dan berat merupakan penggolongan dari asfiksia pada bayi baru lahir dimana suatu keadaan bayi baru lahir yang gagal bernafas secara spontan dan teratur sehingga bayi tidak dapat memasukkan oksigen dan tidak dapat melepaskan karbondioksida dari tubuhnya segera setelah lahir atau beberapa waktu kemudian. Resusitasi merupakan salah satu penanganan bayi asfiksia atau neonatus resiko tinggi. Sebelum melakukan penanganan tersebut, terlebih dahulu melihat tanda dan gejala asfiksia yaitu pernafasan megap-megap yang dalam, denyut jantung terus menerus, tekanan darah mulai menurun dan bayi terlihat lemas. Adapun lima faktor yang merupakan penyebab asfiksia yaitu faktor ibu, faktor keadaan tali pusat, faktor plasenta, faktor janin dan faktor keadaan bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- g. Dewi, V. N. L. 2014. *Resusitasi Neonatus*. Jakarta: Salemba Medika.
- Proverawati, A. dan Ismawati, C. 2010. *BBLR (Berat Badan Lahir Rendah)*. Yogyakarta: Nuha

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

SATUAN ACARA PEMBELAJARAN (SAP)

RESUSITASI BAYI BARU LAHIR

Mata Kuliah : Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi dan Balita

Kode Mata Kuliah : Bd.5.210

Semester : III (Tiga)

Bobot SKS : 4 SKS (T;2, P;2)

Waktu :

Pertemuan ke- :

Dosen pengampuh :

A. TUJUAN INSTRUKSIONAL:

1. Tujuan Instruksional Umum (TIU)

Setelah mengikuti mata kuliah ini mahasiswa mampu melaksanakan asuhan pada neonatus, bayi dan balita khususnya pada neonatus resiko tinggi.

2. Tujuan Instruksional Khusus (TIK)

Setelah mengikuti mata kuliah ini mahasiswa mampu melaksanakan resusitasi bayi baru lahir sesuai prosedur.

B. POKOK BAHASAN: Resusitasi Bayi Baru Lahir

C. SUB POKOK BAHASAN:

1. Melakukan persiapan alat
2. Melakukan informed consent
3. Melakukan prosedur resusitasi bayi baru lahir
4. Mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan

D. RENCANA KEGIATAN:

TAHAP KEGIATAN	KEGIATAN MENGAJAR	KEGIATAN MAHASISWA	MEDIA/METODE	WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi salam dan memperkenalkan diri 2. Menyediakan media pembelajaran 3. Melakukan apersepsi 4. Menjelaskan tujuan pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Phantom 2. Job sheet 3. Penuntun belajar 4. Daftar tilik 	3 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Demonstrasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat 	24 menit

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

Pembelajaran	<p>penatalaksanaan resusitasi bayi baru lahir</p> <p>2. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan praktek secara bergantian</p> <p>3. Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya</p>		<p>resusitasi bayi baru lahir</p> <p>2. Phantom</p> <p>3. Tanya jawab</p>	
Penutup	<p>1. Menyimpulkan materi pelajaran</p> <p>2. Melakukan refleksi</p> <p>3. Menutup dengan salam</p>	<p>1. Memperhatikan dan mencatat</p> <p>2. Menjawab salam</p>		3 menit

E. EVALUASI

Meminta mahasiswa melakukan resusitasi bayi baru lahir sesuai dengan prosedur dan menilainya menggunakan daftar tilik.

F. DAFTAR PUSTAKA

1. Dewi, V. N. L. 2014. *Resusitasi Neonatus*. Jakarta: Salemba Medika.
2. Prawirohardjo, S. 2009. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: YBP-SP.

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

DAFTAR TILIK
RESUSITASI BAYI BARU LAHIR

A. IDENTITAS MATA KULIAH

NAMA MATA KULIAH : Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi Dan Balita

JENIS KETERAMPILAN : Resusitasi Bayi Baru Lahir

B. PENILAIAN

<p>PENILAIAN Nilai 0 : Perlu perbaikan Langkah atau tugas tidak dikerjakan Nilai 1 : Mampu Langkah dikerjakan tetapi kurang tepat Nilai 2 : Mahir Langkah dikerjakan dengan benar, tepat dan tanpa ragu-ragu sesuai prosedur</p>
--

C. PELAKSANAAN

Beri tanda ceklist (√) pada kolom penilaian

NO.	LANGKAH/TUGAS	NILAI		
		0	1	2
	<i>Prosedur resusitasi bayi baru lahir merupakan bagian dari asuhan kala dua untuk penolong tunggal persalinan dan menjadi pelengkap untuk bayi dengan resiko tinggi asfiksia</i>			
PERSIAPAN				
1.	Perlengkapan resusitasi harus selalu tersedia dan siap digunakan pada setiap persalinan.			
2.	Penolong telah mencuci tangan dan mengenakan sarung tangan DTT/steril.			
3.	Antisipasi bayi baru lahir dengan asfiksia (lihat kondisi ibu dengan resiko tinggi asfiksia pada bayi).			
4.	<p>Persiapan alat :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tempat resusitasi datar, rata, bersih, kering dan hangat b. Dua buah handuk atau kain bersih dan kering. (<i>Untuk mengeringkan dan menutup tubuh dan kepala bayi</i>). c. Satu buah handuk/kain bersih dan kering. (<i>Untuk mengganjal bahu</i>) d. Alat penghisap lendir <ul style="list-style-type: none"> ➤ Bola karet bersih dan kering ➤ Penghisap De Lee DTT/steril e. Alat pengantar udara/oksigen <ul style="list-style-type: none"> ➤ Tabung-sungkup untuk bayi cukup bulan atau premature. Sungkup dengan bantalan karet atau udara. ➤ Balon-sungkup dengan katup pengantar tekanan f. Lampu 60 watt dengan jarak dari lampu ke bayi sekitar 60 cm. 			
PENILAIAN BAYI BARU LAHIR				
5.	Lakukan penilaian (selintas) : <ul style="list-style-type: none"> a. Apakah bayi cukup bulan ? 			

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

	<p>b. Apakah ketuban jernih, tidak bercampur mekonium? c. Apakah bayi menangis kuat dan/atau bernapas tanpa kesulitan? d. Apakah bayi bergerak dengan aktif?</p>			
<p>Bila salah satu jawaban adalah “TIDAK” lanjut ke langkah resusitasi pada asfiksia bayi baru lahir.</p>				
6.	<p>Bila air ketuban bercampur mekonium : Lakukan penilaian apakah bayi menangis/bernapas normal/megap-megap/tidak bernapas :</p> <p>a. <i>Jika menangis atau bernapas normal :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Potong tali pusat, diikat dan tidak dibubuhi apapun • Dilanjutkan dengan perawatan BBL. <p>b. <i>Jika megap-megap atau tidak bernapas:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Buka mulut lebar, usap mulut dan hisap lendir • Potong tali pusat, diikat & tidak dibubuhi apapun, • Dilanjutkan dengan LANGKAH AWAL 			
LANGKAH AWAL				
7.	Selimuti bayi dengan handuk/kain yang diletakkan diatas perut ibu, bagian muka dan dada bayi tetap terbuka.			
8.	Letakkan bayi ditempat resusitasi			
9.	Posisikan kepala bayi pada posisi tengadah yaitu kepala sedikit ekstensi dengan mengatur tebal handuk/kain ganjal bahu yang telah disiapkan.			
10.	Bersihkan jalan napas dengan menghisap lendir pada mulut sedalam < 5 cm dan kemudian hidung bayi sedalam < 3 cm.			
11.	Keringkan bayi (dengan sedikit tekanan) dan gosok-gosok dada/perut/punggung bayi sebagai rangsangan taktil untuk merangsang pernapasan. Ganti kain yang basah dengan kain yang bersih dan kering. Selimuti bayi dengan kain kering. Biarkan muka dan dada terbuka.			
12.	<p>Mereposisikan kepala bayi dan nilai kembali usaha napas</p> <p>a. Bila menangis kuat atau bernapas spontan, lakukan Asuhan Bayi Baru lahir</p> <p>b. Bila tetap tidak bernapas atau megap-megap maka lakukan ventilasi.</p> <p>PERHATIKAN → Langkah 7-12 dilakukan dalam waktu 30 detik</p>			
VENTILASI				
13.	<p>Mulai ventilasi</p> <p>a. Beritahu pada ibu dan keluarga bahwa bayi mengalami masalah (seperti telah diprediksikan sebelumnya) sehingga perlu dilakukan tindakan resusitasi.</p> <p>b. Minta ibu dan keluarga memahami upaya ini dan minta mereka ikut membantu (pengawasan ibu dan pertolongan bagi bayi baru lahir dengan asfiksia).</p>			
14.	<p>Ventilasi dapat dilakukan dengan tabung dan sungkup ataupun dengan balon dan sungkup. Langkah-langkahnya adalah sama. Perbedaannya hanya pada beberapa hal berikut ini :</p> <p>Dengan tabung dan sungkup :</p> <p>a. Udara sekitar harus dihirup ke dalam mulut dan hidung penolong kemudian di hembuskan lagi ke jalan napas bayi melalui mulut tabung-sungkup (pompa-lepas-lepas).</p> <p>b. Pemenuhan frekuensi 20 kali dalam 30 detik.</p>			

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

15.	Sisihkan kain yang menutup bagian dada agar penolong dapat menilai pengembangan dada bayi waktu dilakukan peniupan udara.			
16.	Uji fungsi tabung dan sungkup atau balon dan sungkup dengan jalan meniup pangkal tabung atau menekan balon sambil menahan corong sungkup.			
17.	Pasang sungkup melingkupi hidung, mulut dan dagu (perhatikan perlekatan sungkup dan daerah mulut bayi.			
Ventilasi percobaan				
18.	<p>Tekan pangkal tabung atau tekan balon untuk mengalirkan udara ke jalan napas bayi</p> <p>a. Perhatikan gerakan dinding dada</p> <ul style="list-style-type: none"> • Naiknya dinding dada mencerminkan mengembangnya paru dan udara masuk dengan baik. • Bila dinding dada tidak naik/mengembang periksa kembali : <ul style="list-style-type: none"> ➢ Kemungkinan kebocoran perlekatan sungkup dan hidung ➢ Posisi kepala dan jalan napas ➢ Sumbatan jalan napas oleh lendir pada mulut atau hidung. <p>b. Lakukan koreksi dan ulangi ventilasi percobaan sebanyak 20 kali dalam 30 detik.</p> <p>c. Jika resusitasi tidak berjalan dengan baik/berhasil segera RUJUK</p>			
TINDAKAN PASCA RESUSITASI				
19.	Bila resusitasi berhasil : Melanjutkan penatalaksanaan aktif persalinan kala III sesuai penuntun persalinan normal			
20.	<p>Bila perlu rujukan :</p> <p>a. Melakukan konseling untuk merujuk bayi beserta ibu dan keluarga.</p> <p>b. Membuat surat rujukan</p> <p>c. Memantau tanda bahaya</p> <p>d. Mencegah hipotermi</p> <p>e. Memberikan vitamin K₁</p> <p>f. Mencegah infeksi</p> <p>g. Melakukan pencatatan dan pelaporan kasus</p> <p>h. (Rekam medic tindakan : kondisi saat lahir, tindakan untuk memulai pernapasan, waktu antara lahir dengan tindakan langkah awal dan ventilasi, proses resusitasi dan hasilnya, bila resusitasi gagal, apa penyebabnya, keterangan rujukan apabila di rujuk)</p>			
21.	<p>Lakukan dekontaminasi seluruh peralatan yang telah digunakan</p> <p>a. Penghisap lendir direndam setelah dibilas dengan larutan klorin 0,5% dengan sempit</p> <p>b. Seka sungkup dengan larutan klorin 0,5%</p> <p>c. Rendam kain ganjal dan pengering tubuh bayi.</p>			

Pembimbing

(.....)

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

JOBSHEET

NAMA KETERAMPILAN : RESUSITASI BAYI BARU LAHIR

UNIT KETERAMPILAN : ASUHAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

WAKTU :

REFERENSI :

1. Depkes RI, 2004. *Buku Acuan Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta. Hal. 4-11 – 4-15
2. Dewi, V. N. L. 2014. *Resusitasi Neonatus*. Jakarta: Salemba Medika.
3. Saifuddin, A. B. 2009. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: YBP-SP.
7. *Buku Panduan Resusitasi Neonatus*. PERINASIA.
8. *Buku Panduan Resusitasi Neonatus*, PERKUMPULAN PERINATOLOGI INDONESIA

OBJEKTIF PERILAKU SISWA :

7. Tanpa menggunakan job sheet mahasiswa mampu menyiapkan alat dan bahan untuk resusitasi sesuai dengan prosedur.
8. Dengan peralatan yang sudah disediakan mahasiswa mampu melakukan resusitasi pada bayi baru lahir dengan asfiksia, dengan memberikan VTP sesuai dengan prosedur.

DASAR TEORI :

Asfiksia neonatorum adalah suatu keadaan bayi baru lahir yang gagal bernafas secara spontan dan teratur segera setelah lahir (Hutchinson, 1967). Asfiksia berarti hipoksia yang progresif, penimbunan CO₂ dan asidosis (Pelayanan maternal dan neonatal, 2001).

Tanda dan gejala :

- ✓ Tidak ada pernafasan atau megap – megap atau pernafasan lambat (kurang dari 30 kali / menit).
- ✓ Pernafasan tidak teratur, dengkuran dan retraksi (Pelekukan Dada).
- ✓ Tangisan lemah.
- ✓ Warna kulit pucat atau biru.
- ✓ Tonus otot lemah dan terkulai.
- ✓ Denyut jantung bayi tidak ada atau perlahan (kurang dari 100 kali/menit)

Resusitasi yang efektif dapat merangsang pernafasan awal dan mencegah asfiksia progresif. Keterlambatan dalam menangani kasus ini dapat mengakibatkan kematian oleh karena itu diperlukan ketepatan dan kecepatan dalam melakukan keterampilan ini, baik di rumah sakit maupun di rumah sakit.

VTP diberikan bila frekuensi denyut jantung kurang dari 100 kali/menit.

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

PETUNJUK :

- Baca dan pelajari lembaran kerja yang tersedia.
- Siapkan alat dan bahan secara lengkap sebelum tindakan dimulai.
- Ikuti petunjuk instruktur.
- Tanyakan pada instruktur bila terdapat hal – hal yang kurang dimengerti.
- Letakkan peralatan pada tempat yang mudah dijangkau.

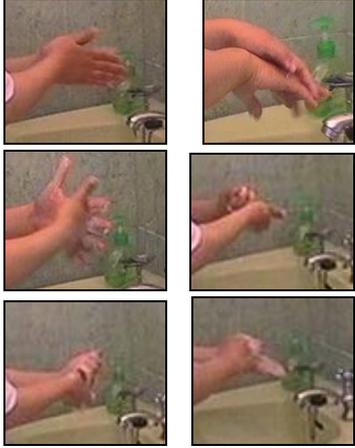
KESELAMATAN KERJA :

- Pusatkan perhatian pada pekerjaan dan keadaan bayi
- Pakailah peralatan sesuai fungsinya
- Perhatikan tehnik resusitasi VTP pada bayi baru lahir

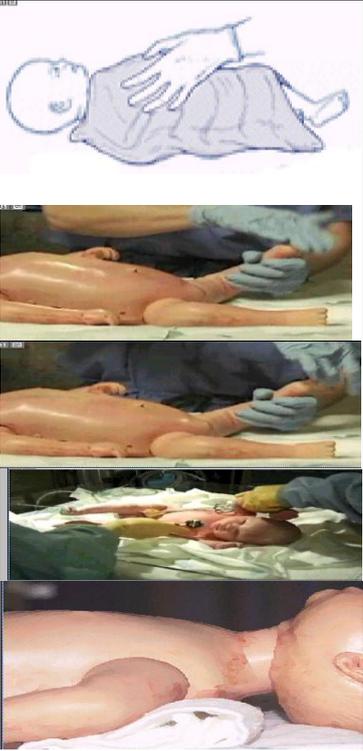
PEKERJAAN LABORATORIUM :

1. Alat :
 - i. Alat Pelindung Diri (APD) ; Celemek, topi, kaca mata, masker dan sepatu boot
 - j. Meja resusitasi yang bersih, datar, keras, kering dan hangat
 - k. Lampu sorot
 - l. Sarung tangan DTT 1 pasang
 - m. Nirbekken/bengkok
 - n. Balon resusitasi + sungkup
 - o. Handuk
 - p. Stetoskop
 - q. Penghisap lendir/De Lee
 - r. Kain bersih dan kering 3 lembar : untuk mengeringkan bayi, menyelimuti bayi dan mengganjal bahu
 - s. Jam/pencatat waktu
 - t. Larutan klorin 0,5 %
2. Bahan
 - a. Phantom bayi
9. Perlengkapan
 - g. Wastafel
 - h. Sabun Cuci tangan
 - i. Handuk / Lap tangan sekali pakai
10. Prosedur Tindakan
 - a. Persiapan :
 - 5) Siapkan alat dan bahan yang akan digunakan
 - 6) Siapkan lingkungan
 - b. Langkah – langkah tindakan :

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

NO.	LANGKAH-LANGKAH	GAMBAR
1.	<p>Temui klien</p> <p><i>Sapa klien dengan ramah dan sopan, jelaskan tujuan dan prosedur resusitasi bayi baru lahir yang akan dilakukan, merespon reaksi klien dengan memberikan kesempatan kepada klien untuk menyampaikan keluhan dan segera memberi tanggapan dengan baik, sopan dan ramah, lakukan dengan percaya diri, terlihat tenang dan bersikap pasti</i></p> <p><i>dan jaga privacy klien dengan menutup sampiran.</i></p>	
2.	<p>Siapkan alat dan bahan yang digunakan</p> <p><i>Susun alat dan bahan secara ergonomis dan periksa kelengkapannya serta letakkan pada tempat yang mudah dijangkau</i></p>	
3.	<p>Siapkan diri</p> <p><i>Pakai APD lengkap, lepaskan semua perhiasan/aksesoris yang menempel, cuci tangan dengan tehnik 7 langkah menggunakan sabun dibawah air mengalir, keringkan dengan handuk bersih dan kering, pakai handscoen</i></p>	 
4.	<p>Beri kehangatan pada bayi</p> <p><i>Selimuti dan keringkan bayi dengan handuk tersebut untuk menghilangkan air ketuban dan mencegah kehilangan suhu tubuh melalui evaporasi dan pada saat membungkus pastikan bagian dada tidak</i></p>	

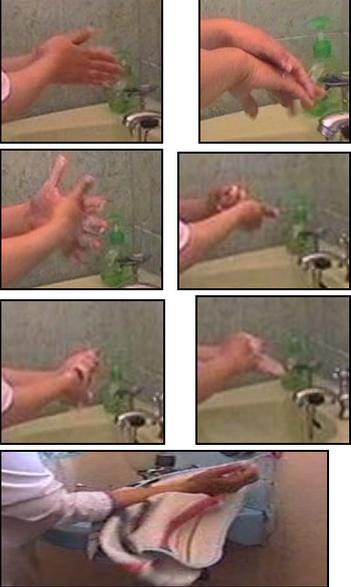
AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PRETIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

	<p><i>tertutup kain untuk memudahkan pemantauan pernapasan bayi kemudian pindahkan bayi ke tempat resusitasi di bawah lampu sorot/pemancar panas.</i></p>		
<p>5.</p>	<p>Atur posisi bayi :</p> <p><i>Letakkan bayi dengan posisi terlentang diatas meja datar dan keras, kepala lurus dan leher sedikit tengadah (ekstensi) dengan bantuan gulungan kain di bawah bahu, sehingga bahu terangkat ¾ sampai 1 inci (2-3 cm).</i></p>		
<p>6.</p>	<p>Bersihkan jalan nafas bayi</p> <p><i>Hisap lendir dari mulut bayi baru hidung</i></p>		
<p>7.</p>	<p>Keringkan dan berikan rangsangan taktil</p> <p><i>Ganti selimut bayi dengan selimut yang bersih, kering dan hangat yang sudah disiapkan sebelumnya, berikan rangsangan taktil dengan menepuk/menyentil telapak kaki atau menggosok punggung bayi dan atur kembali posisi kepala bayi dengan posisi ekstensi</i></p>		

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

<p>8.</p>	<p>Lakukan penilaian pada bayi</p> <p><i>Nilai usaha bernafas, frekuensi denyut jantung, dan warna kulit bayi</i></p>	 
<p>9.</p>	<p>Pegang dan pasang sungkup dengan tepat ke muka bayi</p> <p><i>Sungkup menutupi daerah mulut, hidung, dan dagu bayi.</i></p>	
<p>10.</p>	<p>Lakukan ventilasi percobaan atau VTP sebanyak 2x dengan tekanan 30 cm air</p> <p><i>Nilai dan lihat apakah dada mengembang atau tidak. Caranya dengan menghitung tiap detik, hitungan pertama pompa, hitungan kedua dan ketiga lepas, hitungan selanjutnya pompa demikian seterusnya.</i></p>	 
<p>11.</p>	<p>Lakukan ventilasi kedua yaitu ventilasi defenitif sebanyak 20x dalam 30 detik dengan tekanan 20 cm air</p> <p><i>Pastikan udara masuk (dada tetap mengembang)</i></p>	 
<p>12.</p>	<p>Lakukan penilaian ulang pada bayi</p> <p><i>Nilai kembali usaha bernafas, frekuensi denyut jantung dan warna kulit bayi</i></p>	 

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

		
<p>13.</p>	<p>Bereskan alat – alat</p> <p><i>Dekontaminasi semua alat bekas pakai ke dalam larutan klorin 0,5%, celupkan tangan ke dalam larutan klorin 0,5% dan lepaskan handscoen secara terbalik.</i></p>	
<p>14.</p>	<p>Cuci tangan</p> <p><i>Lakukan cuci tangan dengan tehnik 7 langkah menggunakan sabun dibawah air mengalir, mengeringkan dengan handuk bersih dan kering, dan melepaskan semua APD.</i></p>	
<p>15.</p>	<p>Lakukan pendokumentasian</p> <p><i>Catat semua hasil tindakan yang telah dilakukan</i></p>	
<p>16.</p>	<p>Temui klien kembali</p> <p><i>Beritahu hasilnya dan beritahu rencana selanjutnya dengan jelas dan lengkap serta berikan konseling dan dukungan moril pada ibu dan keluarga.</i></p>	

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

PENUNTUN BELAJAR
RESUSITASI BAYI BARU LAHIR

NO.	LANGKAH/TUGAS	PERTEMUAN				
		1	2	3	4	5
	<i>Prosedur resusitasi bayi baru lahir merupakan bagian dari asuhan kala dua untuk penolong tunggal persalinan dan menjadi pelengkap untuk bayi dengan resiko tinggi asfiksia</i>					
PERSIAPAN						
1.	Perlengkapan resusitasi harus selalu tersedia dan siap digunakan pada setiap persalinan.					
2.	Penolong telah mencuci tangan dan mengenakan sarung tangan DTT/steril.					
3.	Antisipasi bayi baru lahir dengan asfiksia (lihat kondisi ibu dengan resiko tinggi asfiksia pada bayi).					
4.	Persiapan alat : g. Tempat resusitasi datar, rata, bersih, kering dan hangat h. Dua buah handuk atau kain bersih dan kering. (<i>Untuk mengeringkan dan menutup tubuh dan kepala bayi</i>). i. Satu buah handuk/kain bersih dan kering. (<i>Untuk mengganjal bahu</i>) j. Alat penghisap lendir ➤ Bola karet bersih dan kering ➤ Penghisap De Lee DTT/steril k. Alat pengantar udara/oksigen ➤ Tabung-sungkup untuk bayi cukup bulan atau premature. Sungkup dengan bantalan karet atau udara. ➤ Balon-sungkup dengan katup pengantar tekanan l. Lampu 60 watt dengan jarak dari lampu ke bayi sekitar 60 cm.					
PENILAIAN BAYI BARU LAHIR						
5.	Lakukan penilaian (selintas) : e. Apakah bayi cukup bulan ? f. Apakah ketuban jernih, tidak bercampur mekonium? g. Apakah bayi menangis kuat dan/atau bernapas tanpa kesulitan? h. Apakah bayi bergerak dengan aktif?					
Bila salah satu jawaban adalah “TIDAK” lanjut ke langkah resusitasi pada asfiksia bayi baru lahir.						
6.	Bila air ketuban bercampur mekonium : Lakukan penilaian apakah bayi menangis/bernapas normal/megap-megap/tidak bernapas : c. <i>Jika menangis atau bernapas normal :</i> • Potong tali pusat, diikat dan tidak dibubuhi apapun • Dilanjutkan dengan perawatan BBL. d. <i>Jika megap-megap atau tidak bernapas:</i> • Buka mulut lebar, usap mulut dan hisap lendir • Potong tali pusat, diikat & tidak dibubuhi apapun,					

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

	• Dilanjutkan dengan LANGKAH AWAL					
LANGKAH AWAL						
7.	Selimuti bayi dengan handuk/kain yang diletakkan diatas perut ibu, bagian muka dan dada bayi tetap terbuka.					
8.	Letakkan bayi ditempat resusitasi					
9.	Posisikan kepala bayi pada posisi tengadah yaitu kepala sedikit ekstensi dengan mengatur tebal handuk/kain ganjal bahu yang telah disiapkan.					
10.	Bersihkan jalan napas dengan menghisap lendir pada mulut sedalam < 5 cm dan kemudian hidung bayi sedalam < 3 cm.					
11.	Keringkan bayi (dengan sedikit tekanan) dan gosok-gosok dada/perut/punggung bayi sebagai rangsangan taktil untuk merangsang pernapasan. Ganti kain yang basah dengan kain yang bersih dan kering. Selimuti bayi dengan kain kering. Biarkan muka dan dada terbuka.					
12.	Mereposisikan kepala bayi dan nilai kembali usaha napas c. Bila menangis kuat atau bernapas spontan, lakukan Asuhan Bayi Baru lahir d. Bila tetap tidak bernapas atau megap-megap maka lakukan ventilasi. PERHATIKAN → Langkah 7-12 dilakukan dalam waktu 30 detik					
VENTILASI						
13.	Mulai ventilasi c. Beritahu pada ibu dan keluarga bahwa bayi mengalami masalah (seperti telah diprediksikan sebelumnya) sehingga perlu dilakukan tindakan resusitasi. d. Minta ibu dan keluarga memahami upaya ini dan minta mereka ikut membantu (pengawasan ibu dan pertolongan bagi bayi baru lahir dengan asfiksia).					
14.	Ventilasi dapat dilakukan dengan tabung dan sungkup ataupun dengan balon dan sungkup. Langkah-langkahnya adalah sama. Perbedaannya hanya pada beberapa hal berikut ini : Dengan tabung dan sungkup : c. Udara sekitar harus dihirup ke dalam mulut dan hidung penolong kemudian di hembuskan lagi ke jalan napas bayi melalui mulut tabung-sungkup (pompa-lepas-lepas). d. Pemenuhan frekuensi 20 kali dalam 30 detik.					
15.	Sisihkan kain yang menutup bagian dada agar penolong dapat menilai pengembangan dada bayi waktu dilakukan peniupan udara.					
16.	Uji fungsi tabung dan sungkup atau balon dan sungkup dengan jalan meniup pangkal tabung atau menekan balon sambil menahan corong sungkup.					
17.	Pasang sungkup melingkupi hidung, mulut dan dagu (perhatikan perlekatan sungkup dan daerah mulut bayi).					
Ventilasi percobaan						
18.	Tekan pangkal tabung atau tekan balon untuk mengalirkan udara					

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

	<p>ke jalan napas bayi</p> <p>d. Perhatikan gerakan dinding dada</p> <ul style="list-style-type: none"> • Naiknya dinding dada mencerminkan mengembangnya paru dan udara masuk dengan baik. • Bila dinding dada tidak naik/mengembang periksa kembali : <ul style="list-style-type: none"> ➢ Kemungkinan kebocoran perlekatan sungkup dan hidung ➢ Posisi kepala dan jalan napas ➢ Sumbatan jalan napas oleh lendir pada mulut atau hidung. <p>e. Lakukan koreksi dan ulangi ventilasi percobaan sebanyak 20 kali dalam 30 detik.</p> <p>f. Jika resusitasi tidak berjalan dengan baik/berhasil segera RUJUK</p>					
TINDAKAN PASCA RESUSITASI						
19.	<p>Bila resusitasi berhasil :</p> <p>Melanjutkan penatalaksanaan aktif persalinan kala III sesuai penuntun persalinan normal</p>					
20.	<p>Bila perlu rujukan :</p> <p>i. Melakukan konseling untuk merujuk bayi beserta ibu dan keluarga.</p> <p>j. Membuat surat rujukan</p> <p>k. Memantau tanda bahaya</p> <p>l. Mencegah hipotermi</p> <p>m. Memberikan vitamin K₁</p> <p>n. Mencegah infeksi</p> <p>o. Melakukan pencatatan dan pelaporan kasus</p> <p>p. (Rekam medic tindakan : kondisi saat lahir, tindakan untuk memulai pernapasan, waktu antara lahir dengan tindakan langkah awal dan ventilasi, proses resusitasi dan hasilnya, bila resusitasi gagal, apa penyebabnya, keterangan rujukan apabila di rujuk)</p>					
21.	<p>Lakukan dekontaminasi seluruh peralatan yang telah digunakan</p> <p>d. Penghisap lendir direndam setelah dibilas dengan larutan klorin 0,5% dengan semprit</p> <p>e. Seka sungkup dengan larutan klorin 0,5%</p> <p>f. Rendam kain ganjal dan pengering tubuh bayi.</p>					

Pembimbing

(.....)

PRAKTIKUM VI
MATERI
IMUNISASI DASAR

A. Pengertian Imunisasi

Imunisasi adalah pemberian kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit dengan memasukkan sesuatu kedalam tubuh agar tubuh tahan terhadap penyakit yang sedang mewabah atau berbahaya bagi seseorang.

B. Kekebalan

Dalam tubuh bayi atau anak ada 2 (dua) jenis kekebalan yang bekerja yaitu:

1. Kekebalan aktif

Kekebalan aktif adalah kekebalan yang dibuat sendiri oleh tubuh untuk menolak terhadap suatu penyakit tertentu dimana prosesnya lambat tetapi dapat bertahan lama.

a. Kekebalan aktif alamiah

Dimana tubuh anak membuat kekebalan sendiri setelah mengalami atau sembuh dari suatu penyakit misalnya anak telah menderita campak. Setelah sembuh anak tidak akan terserang campak lagi, karena tubuhnya telah membuat zat penolakan terhadap penyakit tersebut.

b. Kekebalan aktif buatan

Kekebalan yang dibuat tubuh setelah mendapat vaksin (imunisasi), misalnya anak diberikan vaksinasi BCG, DPT, HB, Polio dan lainnya.

2. Kekebalan pasif

Kekebalan pasif yaitu tubuh anak tidak membuat zat anti body sendiri tetapi kekebalan tersebut diperoleh dari luar setelah memperoleh zat penolakan, sehingga proses cepat tetapi tidak tahan lama. Kekebalan pasif ini terjadi dengan 2 cara :

a. Kekebalan pasif alamiah/ kekebalan pasif bawaan kekebalan yang diperoleh bayi sejak lahir dari ibunya. Kekebalan ini tidak berlangsung lama (kira-kira hanya sekitar 5 bulan setelah bayi lahir) misalnya difteri, morbili dan tetanus.

b. Kekebalan pasif buatan dimana kekebalan ini diperoleh setelah mendapat suntikan zat penolakan.

C. Tujuan Pemberian Imunisasi

- a. Untuk mencegah terjadinya infeksi tertentu
- b. Apabila terjadi penyakit tidak akan terlalu parah dan dapat mencegah gejala yang dapat menimbulkan cacat atau kematian.

D. Syarat Pemberian Imunisasi

- a. Bayi dalam keadaan sehat
- b. Bayi umur 0-11 bulan

E. Tujuh macam penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi

Adapun 7 (tujuh) macam penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi adalah sebagai berikut :

- a. TBC
- b. Polio myelitis (kelumpuhan)
- c. Difteri
- d. Pertusis
- e. Tetanus
- f. Hepatitis
- g. Campak

F. Macam-macam Imunisasi

Imunisasi adalah pemberian kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit dengan memasukkan sesuatu kedalam tubuh agar tubuh tahan terhadap penyakit yang sedang mewabah atau berbahaya bagi seseorang diantaranya adalah :

1. BCG

- a) Gunanya : memberikan kekebalan terhadap penyakit tuberkolosis (TBC). Kekebalan yang diperoleh anak tidak mutlak 100%, jadi kemungkinan anak akan menderita penyakit TBC ringan, akan tetapi terhindar dari TBC berat-ringan.
 - b) Tempat penyuntikan : pada lengan kanan atas.
 - c) Kontra indikasi :
 - Anak yang sakit kulit atau infeksi kulit ditempat penyuntikan.
 - Anak yang telah menderita penyakit TBC.
 - d) Efek samping
 - Reaksi normal
- (1) Setelah 2-3 minggu pada tempat penyuntikan akan terjadi pembengkakan kecil berwarna merah kemudian akan menjadi luka dengan diameter 10 mm.
- (2) Hal ini perlu diberitahukan kepada ibu agar tidak memberikan apapun pada luka tersebut dan diberikan atau bila ditutup dengan menggunakan kain kasa kering dan bersih.

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

(3) Luka tersebut akan sembuh sendiri dan meninggalkan jaringan parut (*scar*) dengan diameter 5-7 mm.

- Reaksi berat

(1) Kadang-kadang terjadi peradangan setempat yang agak berat/abces yang lebih luas.

(2) Pembengkakan pada kelenjar limfe pada leher atau ketiak.

2. DPT (Difteri, Pertusis, Tetanus)

a. Fungsi : Memberikan kekebalan terhadap penyakit difteri, pertusi, tetanus

b. Tempat Penyuntikan: Di paha bagian luar

c. Kontra Indikasi

- Panas diatas 38⁰C

- Reaksi berlebihan setelah pemberian imunisasi DPT sebelumnya seperti panas tinggi dengan kejang, penurunan kesadaran dan syok

d. Efek samping

- Reaksi lokal

1. Terjadi Pembengkakan dan rasa nyeri pada tempat penyuntikan disertai demam ringan selama 1-2 hari

2. Pada keadaan pertama (reaksi lokal) ibu tidak perlu panic sebab panas akan sembuh dan itu berarti kekebalan sudah dimiliki oleh bayi

- Reaksi Umum

1. Demam Tinggi, Kejang dan syok berat

2. Pada keadaan ke dua (reaksi umum atau reaksi yang berat) sebaiknya ibu konsultasi pada bidan atau dokter

2. Hepatitis B

a. Gunanya : Memberi kekebalan aktif terhadap penyakit hepatitis

b. Tempat Penyuntikan : dipaha bagian luar

c. Kontra Indikasi : Tidak ada

d. Efek Samping : Pada Umumnya Tidak

3. Polio

a. Gunanya: Memberikan Kekebalan terhadap penyakit polio nyelitis

b. Cara pemberian : Diteteskan Lansung kedalam mulut 2 tetes

c. Kontra Indikasi

- Anak Menderita diare berat

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

- Anak sakit panas

d. Efek Samping

- Reaksi yang Timbul biasanya hampir tidak ada, walaupun ada hanya diare ringan
- Efek samping hampir tidak ada, bila ada hanya berupa kelumpuhan pada anggota gerak dan tertular kasus polio orang dewasa
- Kekebalan yang diperoleh dari vaksinasi polio adalah 45-100%

4. Campak

- a. Fungsi : Memberi Kekebalan terhadap penyakit campak
- b. Tempat penyuntikan : Pada Lengan Kiri Atas

5. Kontra Indikasi

- Panas lebih dari 38⁰ C
- Anak yang sakit parah
- Anak yang menderita TBC tanpa Pengobatan
- Anak yang defisiensi gizi dalam derajat berat
- Riwayat Kejang demam

6. Efek Samping

- Panas Leebih Dari 38⁰C
- Kejang yang ringan dan tidak berbahaya pada hari ke 10-12
- Dapat terjadi radang otak dalam 30 hari setelah penyuntikan tapi kejadian ini jarang terjadi

JADWAL IMUNISASI

No	Jenis	Jadwal
1	BCG	diberikan 1 kali (pada usia 1 bulan)
2	DPT	diberikan 3 kali (pada usia 2,3,dan 4 bulan)
3	Polio	diberikan 4 kali (pada usia 1,2,3, dan 4 bulan)
4	Campak	diberikan 1 kali (pada usia 9 bulan)
5	Hepatitis B	diberikan 1 kali (pada usia 0-7 hari)

IMUNISASI BCG

PENILAIAN	
Nilai 0	: Perlu perbaikan Langkah atau tugas tidak dikerjakan
Nilai 1	: Mampu Langkah dikerjakan tetapi kurang tepat
Nilai 2	: Mahir Langkah dikerjakan dengan benar, tepat dan tanpa ragu-ragu sesuai prosedur

NO.	LANGKAH/TUGAS	PERTEMUAN				
		1	2	3	4	5
1.	Menyiapkan alat-alat di dekat bayi <i>Siapkan alat-alat dan bahan-bahan secara ergonomis.</i> a. Vaksin BCG b. Pelarut Vaksin BCG c. Spoit 1 ml d. Kapas e. Kartu Imunisasi f. Safety Box					
2.	Menjelaskan kepada ibu dan bayi mengenai prosedur yang akan dilakukan. <i>Bila ibu mengetahui dengan jelas mengenai prosedur/tindakan yang akan dilakukan maka ia biasanya lebih mudah diajak untuk bekerjasama.</i>					
3.	Mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir lalu mengeringkannya. <i>Untuk pencegahan infeksi sebelum melaksanakan tindakan. Lepaskan semua perhiasan dari lengan dan tangan.</i>					
4.	Membuka ampul vaksin <i>Pastikan sebelumnya vaksin tidak kadaluarsa</i>					
5.	Melilitkan plastic pada leher ampul dengan erat					
6.	Mempertahankan ampul vaksin pada lehernya dengan hati-hati keluar dari lilitan.					
7.	Melarutkan vaksin BCG dengan pelarut vaksin BCG <i>Gunakan semprit 5 cc yang steril</i>					
8.	Menggoyang-goyangkan ampul vaksin hingga vaksin larut secara merata.					
9.	Mengisi semprit dengan vaksin BCG menggunakan semprit 0,1 cc.					
10.	Mengeluarkan gelembung udara <i>Perhatikan agar vaksin tidak terlalu banyak atau sedikit, ukur agar piston tepat pada skala 0,05 cc.</i>					
11.	Mengatur posisi bayi <i>Bayi dapat dipangku ibunya atau dibaringkan</i>					
12.	Membersihkan lengan kanan bayi dengan menggunakan kapas yang dibasahi air matang.					
13.	Memegang lengan anak dengan tangan kiri dan memegang					

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

	semprit dengan tangan kanan, lubang jarum semprit menghadap ke atas. Kemudian bersihkan lengan dengan kapas yang telah dibasahi air bersih, jangan menggunakan alkohol/desinfektan sebab akan merusak vaksin tersebut					
14.	Memasukkan ujung jarum ke dalam kulit sedikit mungkin melukai kulit. <i>Penyuntikan dilakukan pada 1/3 lengan kanan bagian atas, suntikan dilakukan secara intracutan/dibawah kulit.</i>					
15.	Meletakkan ibu jari tangan kiri di atas ujung barrel. Memegang pangkal barrel antara jari telunjuk dan jari tengah, lalu dorong piston dengan ibu jari tangan kanan.					
16.	Menyuntikkan 0,05 cc vaksin BCG.					
17.	Mencabut jarum setelah vaksin habis.					
18.	Merapikan kembali alat-alat yang telah dipergunakan.					
19.	Mencuci kedua tangan dengan menggunakan sabun di air mengalir lalu mengeringkannya.					
20.	Menulis di buku catatan mengenai tindakan yang telah dilakukan dan memberitahukan hal-hal yang perlu diketahui oleh ibu bayi.					

Pembimbing

(.....)

IMUNISASI POLIO

PENILAIAN	
Nilai 0	: Perlu perbaikan Langkah atau tugas tidak dikerjakan
Nilai 1	: Mampu Langkah dikerjakan tetapi kurang tepat
Nilai 2	: Mahir Langkah dikerjakan dengan benar, tepat dan tanpa ragu-ragu sesuai prosedur

NO.	LANGKAH/TUGAS	PERTEMUAN				
		1	2	3	4	5
1.	Menyiapkan alat-alat di dekat bayi Siapkan alat-alat dan bahan-bahan secara ergonomis a.Pippet Polio b.Vaksin Polio c.Gunting kecil steril d.Box Vaksin e.Kartu Imunisasi					
2.	Menjelaskan kepada ibu dan bayi mengenai prosedur yang akan dilakukan <i>Bila ibu mengetahui dengan jelas mengenai prosedur/tindakan yang akan dilakukan maka ia biasanya lebih mudah diajak untuk bekerjasama.</i>					
3.	Mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir lalu mengeringkannya.					
4.	Membuka tutup metal dan tutup karet pada flakon vaksin polio <i>Pastikan vaksin belum kadaluarsa.</i>					
5.	Memasang pipet plastic pada flakon.					
6.	Mengatur posisi bayi, untuk lebih memudahkan bayi dapat sambil dipangku oleh ibunya.					
7.	Menekan kedua pipi bayi dengan menggunakan kedua jari tangan kiri, sehingga bayi membuka mulutnya(mulut dalam keadaan steril). <i>Lakukan dengan lembut dan hati-hati, jangan sampai melukai bayi</i>					
8.	Tangan kanan memegang flakon vaksin polio, lalu meneteskan 2 tetes vaksin ke mulut bayi.Jika dimuntahkan atau dikeluarkan oleh anak, ulangi penetesannya.					
9.	Merapikan kembali alat-alat yang telah dipergunakan					
10.	Mencuci tangan dengan menggunakan sabun di air mengalir lalu mengeringkannya.					
11.	Menulis di buku catatan mengenai tindakan yang telah dilakukan dan memberitahukan hal-hal yang perlu diketahui oleh ibu bayi.					

Pembimbing

(.....)

IMUNISASI DPT-HB

PENILAIAN	
Nilai 0	: Perlu perbaikan Langkah atau tugas tidak dikerjakan
Nilai 1	: Mampu Langkah dikerjakan tetapi kurang tepat
Nilai 2	: Mahir Langkah dikerjakan dengan benar, tepat dan tanpa ragu-ragu sesuai prosedur

NO.	LANGKAH/TUGAS	PERTEMUAN				
		1	2	3	4	5
1.	Menyiapkan alat-alat di dekat bayi <i>Siapkanlah alat-alat dan bahan-bahan secara ergonomis</i> a. Spoit 0,5 cc b. Spoit 1 cc c. Kapas alkohol d. Box Vaksin e. Safety Box f. Handscoen					
2.	Menjelaskan kepada ibu bayi mengenai prosedur yang akan dilakukan. <i>Bila ibu mengetahui dengan jelas mengenai prosedur/tindakan yang akan dilakukan maka ia biasanya lebih mudah diajak untuk bekerjasama.</i>					
3.	Mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir lalu mengeringkannya dan memakai handscoen.					
4.	Membuka penutup flakon. <i>Pastikan sebelumnya vaksin tidak kadaluarsa.</i>					
5.	Mengusap karet penutup pada flakon dengan menggunakan kapas basah sebagai tindakan desinfeksi.					
6.	Mengambil semprit steril ukuran 1 cc dan memasang jarum DPT ke dalam semprit tersebut.					
7.	Membuka tutup jarum dan menghisap udara ke dalam semprit sebanyak 0,5 cc. <i>Lakukan dengan hati-hati sewaktu melakukannya, jaga agar tetap steril.</i>					
8.	Menusukkan jarum kedalam karet penutup flakon lalu masukkan udaranya ke dalam flakon.					
9.	Membalikkan flakon vaksin sehingga posisi berada di atas jarum, lalu menyedot 0,5 cc vaksin ke dalam semprit. <i>Lakukan dengan benar dan hati-hati, sewaktu mengisikan vaksin, perhatikan vaksin sudah tercampur dengan rata dan tidak ada vaksin yang beku.</i>					
10.	Mencabut jarum dari flakon, semprit ditegak luruskan keatas untuk melihat apakah terdapat gelembung udara, doronglah piston sehingga gelembung udara keluar.					
11.	Mengatur posisi bayi, bayi dapat dipangku oleh ibu atau					

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

	dibaringkan dengan dipegangi oleh ibu.					
12.	Menyuntikkan vaksin DPT sebanyak 0,5 cc pada paha sebelah luar dengan suntikan IM.					
13.	Membersihkan alat-alat yang telah dipergunakan					
14.	Mencuci kedua tangan dengan menggunakan sabun di air mengalir lalu mengeringkannya.					
15.	Menulis di buku catatan mengenai tindakan yang telah dilakukan dan memberitahukan hal-hal yang perlu diketahui oleh ibu.					

Pembimbing

(.....)

IMUNISASI HEPATITIS B JENIS UNIJECT

PENILAIAN	
Nilai 0	: Perlu perbaikan Langkah atau tugas tidak dikerjakan
Nilai 1	: Mampu Langkah dikerjakan tetapi kurang tepat
Nilai 2	: Mahir Langkah dikerjakan dengan benar, tepat dan tanpa ragu-ragu sesuai prosedur

NO.	LANGKAH/TUGAS	PERTEMUAN				
		1	2	3	4	5
1.	Menyiapkan alat-alat di dekat bayi <i>Siapkanlah alat-alat dan bahan-bahan secara ergonomis</i> a. Vaksin Hepatitis B b. Box Vaksin c. Handscoen d. Kapas Alkohol					
2.	Menjelaskan kepada ibu bayi mengenai prosedur yang akan dilakukan. <i>Bila ibu mengetahui dengan jelas mengenai prosedur/tindakan yang akan dilakukan maka ia biasanya lebih mudah diajak untuk bekerjasama.</i>					
3.	Mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir lalu mengeringkannya dan memakai handscoen					
4.	Mempersiapkan posisi bayi <i>Penyuntikan dilakukan pada 1/3 paha bagian luar secara IM</i>					
5.	Mengambil uniject dari dalam termos vaksin/lemari pendingin. <i>Pastikan uniject tidak kadaluarsa.</i>					
6.	Membuka kantong aluminium/plastic dan mengeluarkan uniject					
7.	Memegang uniject pada leher dan tutup jarum dengan memegang keduanya diantara jari telunjuk dan jempol.					
8.	Mendorong tutup jarum kearah lateral dengan tekanan					
9.	Meneruskan mendorong sampai tidak ada jarak antara tutup jarum dan leher. <i>Saat uniject diaktifakan akan terasa ada hambatan dan rasa menembus lapisan.</i>					
10.	Membuka tutup jarum					
11.	Memegang uniject pada bagian leher dan memasukkan jarum pada bayi. <i>Pada imunisasi jenis uniject tidak diperlukan aspirasi. Sewaktu penyuntikan usahakan anak berada dalam keadaan tenang.</i>					
12.	Memijat reservoir dengan kuat untuk memasukkan vaksin, setelah reservoir kempis cabut uniject dari paha bayi dengan cepat. Pastikan seluruh uniject masuk ke tubuh bayi.					
13.	Membuang uniject yang sudah tidak terpakai ditempat benda tajam.					
14.	Membereskan alat-alat yang telah dipergunakan					

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

15.	Mencuci kedua tangan dengan menggunakan sabu di air mengalir lalu mengeringkannya.					
16.	Menulis di buku catatan mengenai tindakan yang telah dilakukan dan memberitahukan hal-hal yang perlu diketahui oleh ibu bayi.					

Pembimbing

(.....)

IMUNISASI CAMPAK

PENILAIAN	
Nilai 0	: Perlu perbaikan Langkah atau tugas tidak dikerjakan
Nilai 1	: Mampu Langkah dikerjakan tetapi kurang tepat
Nilai 2	: Mahir Langkah dikerjakan dengan benar, tepat dan tanpa ragu-ragu sesuai prosedur

NO.	LANGKAH/TUGAS	PERTEMUAN				
		1	2	3	4	5
1.	Menjelaskan prosedur yang akan dilakukan					
2.	Mempersiapkan alat : a. Vaksin campak dan pelarut b. Kapas lembab c. Spoit 5 ml dan jarum d. Spoit 0,5 ml e. Box Vaksin f. Safety Box					
3.	Mencuci tangan menggunakan sabun di bawah air mengalir lalu mengeringkannya dan memakai handscoen					
4.	Buka ampul/flakon pelarut vaksin dan isap ke dalam spoit, buka tutup metal vaksin, usap dengan kapas lembab. Masukkan pelarut kedalam vial vaksin campak lalu kocoklah vaksin sampai benar-benar larut.					
5.	Atur posisi bayi, dudukkan bayi dipangkuan ibunya, tangan kanan ibu memegang lengan kiri bayi.					
6.	Bersihkan karet penutup flakon vaksin dengan kapas lembab					
7.	Ambil spoit dan tusukkan jarum kedalam karet flakon vaksin lalu isilah spoit dengan vaksin sebanyak 0,5 ml.					
8.	Cabut jarum spoit dari flakon, spoit ditegak luruskan keatas untuk melihat gelembung udara keatas, lalu dorong piston sampai udara keluar dan dosis tepat di 0,5 ml.					
9.	Tentukan lokasi penyuntikan yaitu 1/3 bagian lengan atas (deltoid), bersihkan dengan kapas lembab dan dengan tangan kiri bidan jepitlah lengan bayi yang akan di suntik dengan ibu jari dan jari telunjuk.					
10.	Melakukan penyuntikan/penusukan dengan jarum posisi tegak lurus dengan melalui kulit antara jari bidan. Jangan masuk jarum terlalu dalam (hanya sampai ke bawah kulit).					
11.	Setelah jarum masuk, lakukan aspirasi spoit bila tidak ada darah semprotkan vaksin secara perlahan hingga habis.					
12.	Setelah selesai cabut spoit dengan menarik spoit					
13.	Merapikan kembali alat-alat yang telah digunakan.					
14.	Mencuci tangan dengan menggunakan sabun di air mengalir lalu mengeringkannya.					
15.	Menulis di buku Kartu Menuju Sehat (KMS) bayi dan buku					

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

	register imunisasi yang telah diberikan dan memberitahukan hal-hal yang perlu diketahui oleh ibu bayi.					
--	--	--	--	--	--	--

Pembimbing

(.....)

**SOAL KASUS MODUL PRAKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS,
BAYI DAN BALITA**

1. Seorang perempuan usia 20 tahun melahirkan bayi laki-laki, BB 3100 gram, cukup bulan dan ditolong oleh bidan di rumah, bayi tidak bernafas spontan. Setelah 2 menit dilakukan resusitasi bayi tersebut belum bernafas juga dan ibu tidak setuju bayinya dirujuk.

Dari kasus diatas yang harus dilakukan oleh bidan tersebut?

- Melakukan ventilasi sebanyak 20 kali selama 30 detik
 - Melakukan pendokumentasian penolakan tindakan
 - Melakukan informed consent, konseling, pencatatan kemudian dirujuk
 - Melakukan ventilasi selama 20 menit jika bayi belum nafas, VTP dihentikan
 - Melakukan VTP sampai bayi bernafas dan frekuensi jantung > 100 x.menit
2. Rangsangan Glabellar Seorang bayi baru lahir 6 jam yang lalu di BPM. Bayi malas menyusui, tremor. Hasil pemeriksaan: bayi menangis lemah, ekstremitas tampak pucat, tonus otot lemah, suhu 35,8 C.

Apakah diagnosanya pada kasus diatas?

- Infeksi
 - Kejang
 - Hipotermi
 - Hipoglikemi
 - Asfiksia neonatorum
3. Seorang bayi berusia 5 hari dibawa ibunya ke Puskesmas dengan keluhan alas menyusui dan tidur terus. Hasil pemeriksaan kulit bayi kuning di daerah wajah, vital sign dalam batas normal, dan pemeriksaan penunjang menunjukkan kadar bilirubin 6 mg/dl.

Apakah diagnosa pada kasus di atas?

- Kern Ikterus
 - Ikterus patologis
 - Ikterus fisiologis
 - Hepatitis A
 - Hepatitis B
4. Seorang bayi baru lahir spontan 1 jam lalu di BPM. Menangis kuat, kulit kemerahan, tonus otot kuat, telah selesai IMD.

Tindakan apa yang selanjutnya dilakukan oleh bidan?

- Menimbang BB

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

- b. Pemeriksaan kongenital
 - c. Menginjeksikan Vit.K
 - d. Memandikan bayi
 - e. Menyuntikan Hb0
5. Seorang ibu baru saja melahirkan bayi nya PKl 10.00 WIB spontan. Bayi menangis kuat, warna kulit kemerahan dan gerakan aktif. Kapan bayi Ny.A boleh dimandikan?
- a. Pkl. 12.00 WIB
 - b. Pkl. 13.00 WIB
 - c. Pkl. 14.00 WIB
 - d. Pkl. 15.00 WIB
 - e. Pkl. 16.00 WIB
6. Seorang bayi usia 7 hari, riwayat persalinan dengan vacum ekstraksi, BB lahir 3240 gr, PB 48 cm. Warna kuning sudah tampak pada hari ke dua dan menetap sampai sekarang. Warna kuning sudah mencapai pada perut bayi.
Termasuk derajat kreamer berapakah pada bayi tersebut?
- a. Derajat 1
 - b. Derajat 2
 - c. Derajat 3
 - d. Derajat 4
 - e. Derajat 5
7. Seorang ibu datang ke bidan membawa bayinya untuk diberikan imunisasi BCG.
Berapakah dosis imunisasi yang diberikan?
- a. 0,1 ml
 - b. 0,5 ml
 - c. 0,01 ml
 - d. 0,02 ml
 - e. 0,05 ml
8. Seorang bayi lahir di Bidan Praktik Mandiri, BB lahir 3250 gram. Bayi tampak sehat, gerakan aktif, kulit kemerahan, menangis kuat. Ada benjolan di kepala, teraba lunak dan melewati sutura.
Apakah gejala yang dialami oleh bayi tersebut?
- a. Caput vakum
 - b. Cephal hematoma

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

- c. Trauma lahir kepala
 - d. Caput succedaneum
 - e. Perdarahan intracranial
9. Bayi lahir spontan BB 3000 gram setelah dilakukan penilaian awal didapatkan bayi tidak bernafas spontan setelah dilakukan resusitasi awal dan dilanjutkan resusitasi dalam 30 detik didapatkan bayi bernafas megap-megap.
- Apakah asuhan kebidanan yang harus dilakukan untuk kasus tersebut?
- a. Persiapan rujukan
 - b. Melakukan VTP selama 20 menit
 - c. Mengulangi ventilasi sebanyak 20 kali selama 30 detik
 - d. Berikan O₂ dan hangatkan bayi
 - e. Melakukan resusitasi langkah awal
10. Seorang ibu melahirkan 1 jam yang lalu di BPS, usia kehamilan 40 minggu, BB: 2.800 gram PB: 48 cm, bergerak aktif, warna kulit kemerahan, RR: 60 x/menit, Nadi: 130 x/menit, suhu: 36⁰C.
- Apa diagnosa yang tepat pada Bayi Baru Lahir tersebut?
- a. BBL Normal
 - b. BBL dengan asfiksia
 - c. BBL dengan Hipotermia
 - d. BBL dengan lebih bulan
 - e. BBL dengan infeksi
11. Seorang perempuan usia 28 tahun baru saja melahirkan 6 jam yang lalu. Bayi menangis kuat, warna kulit merah, gerak aktif, BBL 2900 gram.
- Apakah penatalaksanaan yang harus dilakukan terhadap bayi?
- a. Memandikan
 - b. Mengeringkan
 - c. Menghisap lendir
 - d. Memotong tali pusat
 - e. Inisiasi menyusui dini
12. Seorang ibu datang ke PKM untuk mendapatkan imunisasi bayinya yang berusia 9 bulan. Hasil pemeriksaan bayi sehat.
- Imunisasi apa yang tepat untuk bayinya?
- a. HB

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

- b. DPT
 - c. Polio
 - d. Campak
 - e. BCG
13. Seorang bayi telah mendapat imunisasi BCG 2 hari yang lalu, Saat ini timbul bengkak dan merah pada tempat penyuntikan.
Masalah yang terjadi pada bayi tersebut disebabkan oleh?
- a. Alergi terhadap vaksin
 - b. Penyuntikan terlalu dalam
 - c. Dosis vaksin terlalu banyak
 - d. Reaksi normal imunisasi BCG
 - e. Metode penyuntikan yang salah
14. Seorang bayi umur 3 hari, BB 3000 gram. Bayi menetek kuat, tali pusat tidak ada tanda-tanda infeksi.
Pemberian ASI yang dianjurkan pada bayi tersebut adalah?
- a. 30 menit sekali
 - b. 1 jam sekali
 - c. 2 jam sekali
 - d. 3 jam sekali
 - e. On demand
15. Seorang bayi usia 3 bulan, dibawa ke Puskesmas untuk mendapatkan imunisasi. Bidan memberikan imunisasi DPT 1 dan polio 3. Setelah mendapat imunisasi, pada malam harinya bayi tersebut mengalami demam (suhu 38,5°C).
Tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut adalah?
- a. Diberi antibiotik
 - b. Diberi analgesik
 - c. Diberi antipirektik
 - d. Diberi kompres dingin
 - e. Diberi kompres panas
16. Seorang bayi baru saja dilahirkan. Hasil penilaian awal didapatkan bahwa bayi bugar.
Kapan bayi tersebut dilakukan pemotongan tali pusat?
- a. Kurang dari 1 menit
 - b. 1 menit

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

- c. 2 menit
 - d. 3 menit
 - e. 5 menit
17. Seorang ibu datang ke BPM untuk imunisasi bayinya. Sesuai jadwal, bayi akan mendapatkan imunisasi BCG.
- Tujuan pemberian imunisasi tersebut adalah?
- a. Memberi kekebalan untuk penyakit influenza
 - b. Mencegah penyakit infeksi saluran pernafasan
 - c. Membuat kekebalan aktif terhadap penyakit TBC
 - d. Memberi kekebalan aktif terhadap penyakit difteri
 - e. Mendapat kankekebalan terhadap penyakit campak
18. Seorang ibu melahirkan 2 hari yang lalu di bidan dengan usia kehamilan aterm. BBL 3100 gram, PB 50 cm lahir secara spontan. Selama di rumah bayi diletakkan di tempat tidur yang berada tepat di bawah jendela. Saat ini dibawa ke puskesmas untuk periksa karena seluruh tubuhnya teraba dingin dan hasil pemeriksaan suhu adalah $34,8^{\circ}\text{C}$ dan gerakan kurang aktif.
- Penyebab kehilangan panas pada bayi tersebut secara?
- a. Radiasi
 - b. Konduksi
 - c. Konveksi
 - d. Evaporasi
 - e. Reduksi
19. Seorang Ibu melakukan pemijatan pada bayinya yang berusia 2 bulan dengan Teknik “I LOVE YOU”
- a. Wajah
 - b. Bahu
 - c. Dada
 - d. Perut
 - e. Kaki
20. Ibu “A” mempunyai Bayi yang berumur 1 minggu, dia telah melakukan pemijatan sendiri pada bayinya karena menganggap dengan melakukannya sendiri dapat menjalin hubungan kasih sayang diantara dia dan bayinya serta merasa lebih percaya diri dalam mengurus bayinya.

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

Manfaat lain dari Pemijatan Bayi , kecuali...?

- a. Meningkatkan daya tahan tubuh
- b. Membuat anak menjadi rewel
- c. Sirkulasi darah menjadi lancar
- d. Mengurangi stress dan ketegangan
- e. Meningkatkan produksi ASI

21. Seorang Ibu melakukan pemijatan pada bayinya ketika ia sedang rewel dan menangis, ibu tersebut beranggapan bahwa bayinya akan tenang setelah melakukan pemijatan, padahal pemijatan disaat seperti itu tidak baik untuk bayi. Kapankah waktu yang tepat untuk melakukan Pemijatan pada Bayi ...?

- a. Bayi selesai makan
- b. Pada saat bayi tidur
- c. Pagi hari pada saat otg tua dan bayi siap untuk memulai hari baru
- d. Bayi dalam keadaan lapar
- e. Pada saat bayi demam

22. Disebuah desa terpencil Seorang Ibu melahirkan Bayi Laki- laki secara spontan 1 jam yang lalu, BBL 2300 Gram, PBL 47 CM, aktif, N : 130 x/I, S : 37°C, P : 40 x/I, dengan usia kehamilan saat lahir 38 minggu. Dari hasil pemeriksaan tidak ditemukan kelainan, setelah 30 menit kemudian si bayi mengalami perubahan suhu sampai 36°C.

Apakah Asuhan Sederhana yang tepat dilakukan Bidan sesuai kasus ini...?

- a. Berikan antibiotic
- b. Rawat incubator
- c. Berikan cairan infus Dekstrose
- d. Pasangkan Oksigen
- e. Metode Kanguru

23. Seorang Ibu berusia 26 tahun datang ke Poli Anak dengan keluhan bayinya sering mengeluarkan kembali ASI Yang telah ditelan setelah beberapa menit menyusui, ia mengatakan bahwa ASI yang dikeluarkan sedikit , tidak ada mual dan muntah tapi ia merasa cemas. Bidan menjelaskan bahwa kondisi yang dialami oleh bayinya disebut dengan istilah “GUMOH”.

Apakah penyuluhan kesehatan yang diberikan Bidan untuk mencegah masalah bercak pada mulut bayi tersebut ...?

- a. Menjaga kebersihan mulut bayi sebelum menyusui

AKBID TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA
MODUL PREKTIKUM ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI DAN BALITA

- b. Menjaga kebersihan mulut bayi setelah menyusui
 - c. Mengatur posisi menyusui yang benar
 - d. Memberikan ASI secara On Demand
 - e. Menyendawakan bayi setelah menyusui
24. Bayi “T” lahir berumur 3 bulan, dibawa oleh ibunya ke posyandu untuk dilakukan imunisasi dasar. dilihat dari Buku KMS Bayi “T” Sudah mendapatkan Imunisasi DPT-HB-Hib 1 dan Polio 2, jadi untuk saat ini akan diberikan Vaksin DPT-HB-Hib 2 dan Polio 3. Vaksin Hib diberikan dengan tujuan Untuk mencegah penularan penyakit...?
- a. Meningitis/Radang Selaput Otak
 - b. Kerusakan Hati
 - c. Lumpuh layu pada tungkai
 - d. Penyumbatan Jalan Nafas
 - e. Komplikasi radang paru dan kebutaan